

**PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM UPAYA  
MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA PADA PEMUDA  
DI KECAMATAN TEGALSARI BANYUWANGI  
TAHUN 2004-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:  
Dian Sartini Rahayu

NIM : 201104040013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2024**

**PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM UPAYA MEMBENTUK  
KARAKTER ASWAJA PADA PEMUDA DI KECAMATAN TEGALSARI  
BANYUWANGI TAHUN 2004-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

Dian Sartin Rahayu  
NIM 201104040013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mahillah M. Fil.I.', is written over the text of the supervisor's name.

**Mahillah. M. Fil.I.**  
NIP 198210222015032003

**PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM UPAYA  
MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA PADA PEMUDA DI  
KECAMATAN TEGALSARI BANYUWANGI TAHUN 2004-  
2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora ( S.Hum )  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam


Hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. Akhivat, S. Ag., M. Pd  
NIP : 197112172000031001

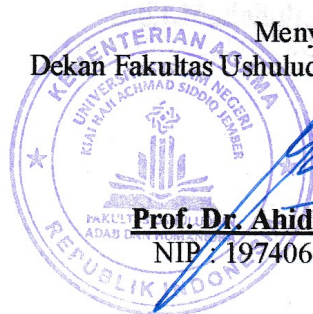
  
Ivan Agusta Farizkha, M. T  
NIP : 199008172020121004

Anggota :

1. Dr. Imam Bonjol Juhari, S. Ag., M. Si

2. Mahillah, M. Fil. I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan humaniora



  
Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag  
NIP : 197406062000031003

## MOTTO

Berhentilah mencemaskan hal yang  
berada diluar kendalimu agar hidupmu jadi ringan  
Kamu hanya perlu menjalani aturan. selebihnya biarkan  
tangan takdir yang mengaturnya untukmu.<sup>1</sup>

( Ustadzah Halimah Alaydrus )



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Saluran Pena Ustadzah Halimah Alaydrus  
<https://whatsapp.com/channel/0029ValCTqpDuMRf7XkWh2X>

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ini Saya Persembahkan  
Untuk almamater Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember,  
serta kalangan akademisi dan praktisi Sejarah dan Peradaban Islam di Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Dian Sartin Rahayu. 2024. *Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022*

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kemudian dengan adanya organisasi kemasyarakatan seperti IPNU dan IPPNU di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Tegalsari menjadi sangat penting sebagai fasilitator antara pemerintah dengan masyarakat, khususnya para pemuda. IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang eksis pada waktu awal berdirinya hingga saat ini khususnya di wilayah Kecamatan Tegalsari dan juga sebagai salah satu organisasi yang dapat dijadikan benteng bagi diri para pemuda karena ajaran yang diberikan adalah ajaran Islam *ahlussunnah wal-jamaah*.

Penelitian ini memiliki dua fokus, yaitu: (1) Bagaimana peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter aswaja pemuda Kecamatan Tegalsari Banyuwangi ? (2) Bagaimana harapan IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pemuda Kecamatan Tegalsari Banyuwangi ?. Dengan fokus penelitian peneliti memiliki sebuah tujuan, yaitu : (1) dapat mengetahui peran organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pemuda di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi (2) dapat mengetahui harapan organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter aswaja pemuda Kecamatan Tegalsari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa metode sejarah. Di dalam metode sejarah didalamnya terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sumber sejarah atau heuristik, kritik sumber atau verifikasi, memberikan tanggapan atau interpretasi, dan langkah terakhir yaitu penyusunan penulisan karya tulis ilmiah atau historiografi.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti memperoleh kesimpulan (1) bahwa peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Aswaja di Kecamatan Tegalsari yang berdiri pada tahun 2004 yang hingga saat ini masih eksis dikalangan pemuda dan juga masyarakat, memiliki latar belakang perjalanan yang cukup rumit dikarenakan pada saat itu terjadi pemekaran wilayah Kecamatan Gambiran dan juga Tegalsari. Semua itu tidak luput dari peran para alumni yang saat itu menjalankan roda organisasi dengan baik sehingga menarik para calon kader muda untuk ikut berkiprah di Nahdlatul Ulama serta mampu menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal-jamaah* (2) bahwa harapan organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter Aswaja pemuda tidak lain melalui melalui program pendidikan atau pelatihan yang ada di Kecamatan Tegalsari agar pemuda dapat memantapkan paham *ahlussunnah wal-jamaah*. Selain itu organisasi ini diharapkan dapat menjadi rem/benteng bagi diri para pemuda, juga sebagai wadah atau tempat berkiprah para pemuda Nahdlatul Ulama. Selain itu pendidikan pengkaderan yang dimiliki IPNU-IPPNU memiliki 4 jenjang.

***Kata Kunci : Peran, IPNU-IPPNU, Tegalsari, 2004-2022***

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt karena atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Prodi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana.

Dalam proses perjuangan dan kerja keras yang penulis lalui, mengantarkan pada sebuah kesuksesan dalam penulisan skripsi dengan judul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022”**. Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Program Sarjana.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Serta seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam para Program Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Win Usluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
4. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas bimbingan dan motivasi, serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Mahillah, M.Fill.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis juga motivasi dalam penulisan skripsi. Tanpa saran, motivasi, dan bantuannya skripsi ini tidak akan selesai.
6. Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag., Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd., Dr. Aslam Sa'ad M.Ag., Ahmad Hanafi, M.Hum., Abdulloh Dardum, M.Th.I., Dahimatul Afidah, M.Hum., Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si., Mahillah, M.Fil.I., Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A., Muhammad Faiz, Lc., M.A., Sitti Zulaihah., M.A., Dr. Win Usluddin, M.Hum., Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A., Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A., Dr. Moh. Salman Hamdani, M.A., Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio., dan Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd., serta seluruh jajaran dosen , Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq



Jember. Yang tulus memberikan ilmunya dan memberi semangat untuk dapat meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.

7. Seluruh pegawai lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Atas informasi informasi yang diberikan.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni Alm. Bapak Sahroni dan Ibu Nur Aini Titawael, yang senantiasa memberikan doa kepada penulis serta memberikan kasih sayang, semangat dan usaha serta dalam membiayai dan mendukung penulis dalam menyelesaikan program pendidikan ini.
9. Terima kasih kepada ketiga kakak laki-laki saya yakni Heri Setiawan, Yanto Hermanto, dan Sujarwo Saharoni yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan juga semangatnya dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Terimakasih kepada Alm. Kakek dan Nenek saya yakni Alm. Mbah Banuji dan Mbah Sinto yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada penulis.
11. Terimakasih kepada keluarga besar Alm. Bapak saya yang selalu membantu serta mendukung penulis.
12. Terimakasih kepada Ibu Evi Niswatun Farida selaku pembina PAC IPPNU yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan bagi peneliti.
13. Terimakasih kepada Ibu Mumfarida S.Pd. selaku alumni ketua PAC IPPNU periode pertama yang telah meluangkan waktunya menjadi informan bagi peneliti.

14. Terimakasih kepada seluruh anggota PAC IPNU-IPPNU Tegalsari yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

15. Dan tidak lupa terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Angkatan 20, khususnya kelas SPI 1, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember atas rasa solidaritasnya serta kepada semua pihak terlibat yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta meluangkan waktunya sehingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebersar-besarnya.

Banyuwangi, 5 Juli 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Studi Terdahulu.....	12
G. Kerangka Konseptual.....	16
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI IPNU-IPPNU.....</b>	<b>27</b>

A. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Organisasi IPNU-IPPNU ....	27
B. Sejarah Organisasi IPNU-IPPNU .....	27
C. Visi dan Misi IPNU-IPPNU .....	36
D. Tujuan IPNU-IPPNU.....	38
E. Makesta.....	38
F. Lakmud.....	42
<b>BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN IPNU-IPPNU .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Berdirinya Organisasi PAC IPNU-IPPNU .....	47
B. Perkembangan Organisasi PAC IPNU-IPPNU.....	54
C. Struktur Organisasi PAC IPNU-IPPNU .....	56
<b>BAB IV PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM UPAYA</b>	
<b>MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA .....</b>	<b>60</b>
A. Peran IPNU-IPPNU .....	60
B. Harapan Organisasi IPNU-IPPNU .....	72
C. Harapan Pemuda Terhadap Tugas Organisasi IPNU-IPPNU .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama-Nama Ketua PAC IPNU-IPPNU Tegalsari..... 52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Makesta Akbar Tahun 2016.....	51
Gambar 3.2 Makesta IPNU-IPPNU Ranting Tegalsari Tahun 2017 .....	52
Gambar 3.3 Struktur Kepengurusan PAC IPNU Tegalsari 2022/2025.....	56
Gambar 3.4 Struktur Kepengurusan PAC IPNU Tegalsari 2022/2025.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peran merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang untuk menjadikan sesuatu sesuai dengan porsi atau kedudukannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh suatu organisasi pelajar yang ditujukan untuk para pemuda dalam meningkatkan kapasitas dan juga kreatifitas agar menjadi lebih baik salah satunya yaitu melalui pendidikan pengkaderan. Dalam hal ini organisasi menjalankan sebuah peran yaitu untuk mencari dan juga menyaring calon anggota dari seluruh pemuda yang ada agar ikut bergabung. Mereka dengan potensi yang berbeda beda akan diberikan arahan serta bimbingan selama mengikuti proses pengkaderan. Menurut dari beberapa pengalaman yang terjadi banyak dari mereka yang memang setelah mengikuti pendidikan pengkaderan hilang begitu saja, dalam artian hanya sebatas ikut pendidikan pengkaderan tersebut tanpa melanjutkan peranannya dalam sebuah keanggotaan organisasi, dari hal tersebut sebuah organisasi akan menunjukkan perannya bagaimana mengayomi serta menjadikan para pemuda agar menjadi individu yang konsisten dan bisa berkomitmen dalam menjalankan sebuah tanggung jawab.

Peran dalam sosiologi merujuk pada aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Kedudukan (status) adalah posisi seseorang dalam suatu struktur sosial, yang bisa berdasarkan pencapaian (achieved status) atau keturunan (ascribed status). Peran (role) adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan

kedudukannya dalam struktur sosial tersebut. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, ia dianggap menjalankan perannya. Dengan kata lain, peran mencerminkan fungsi praktis dari status dalam interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, seorang guru (status) memiliki kewajiban untuk mengajar dan mendidik murid, serta hak untuk dihormati oleh muridnya. Ketika seorang guru menjalankan aktivitas mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan, ia sedang menjalankan perannya sebagai guru.<sup>2</sup> Dalam sosiologi, peran menggambarkan perilaku yang diharapkan dari individu dalam konteks kedudukannya di masyarakat. Menurut Miftah Thoha, peran tidak hanya merupakan hasil dari status sosial yang dimiliki individu, tetapi juga bagian integral dari struktur sosial masyarakat itu sendiri. Peran menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dan berkontribusi dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial dalam masyarakat yang terorganisasi. Perilaku individu dalam menjalankan perannya sama pentingnya dengan struktur sosial, karena perilaku tersebut merefleksikan bagaimana individu menginterpretasikan dan menjalankan tanggung jawab serta hak yang berkaitan dengan statusnya. Dengan kata lain, peran menjadi jembatan antara individu dan struktur sosial, memastikan bahwa masyarakat berjalan secara harmonis melalui interaksi yang teratur. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi, seorang pemimpin tidak hanya memiliki status sebagai "pemimpin," tetapi juga peran untuk mengarahkan, mengorganisasi, dan memberikan keputusan yang memengaruhi orang-orang dalam organisasi

---

<sup>2</sup> Soejarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).



tersebut. Dengan menjalankan peran ini, pemimpin berkontribusi pada fungsi dan keberlanjutan struktur organisasi.<sup>3</sup> Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Peran juga dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.<sup>4</sup>

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.<sup>5</sup> Pemuda adalah kelompok individu dalam rentang usia 15-30 tahun yang dianggap memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Menurut Mukhlis, pemuda adalah generasi yang diharapkan menjadi penerus dari generasi sebelumnya, dengan tanggung jawab besar untuk melanjutkan pembangunan dan menciptakan perubahan positif. Pemuda memegang posisi strategis dalam masyarakat karena energi, kreativitas, dan idealisme mereka, yang dapat mendorong inovasi dan transformasi sosial. Generasi ini sering kali dipandang sebagai agen perubahan yang memiliki potensi untuk membawa perbaikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik,

---

<sup>3</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997)

<sup>4</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

<sup>5</sup> Taufik Abdulah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Pembangunan, 1974)

dan budaya. Oleh sebab itu, pemuda mendapat perhatian khusus dari generasi sebelumnya, yang menempatkan harapan besar di pundak mereka untuk melanjutkan estafet pembangunan dan menjaga keberlanjutan peradaban.<sup>6</sup> Sebagai penggerak, seorang pemuda haruslah aktif memerankan fungsinya terhadap suatu hal yang ada di masyarakat, dan untuk terjun ke masyarakat sendiri dibutuhkan bekal agar mereka tau apa yang harus diperbuat untuk hal tersebut dan juga meluapkan ide-ide yang mereka salurkan untuk pembaharu.

Untuk memaksimalkan peranan yang akan dilakukan oleh pemuda, maka dibutuhkan semacam pembinaan melalui kelembagaan atau sebuah keorganisasian, yang dimana lembaga atau organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai wadah perjuangan, untuk memperjuangkan nasib dan juga haknya sebagai warga negara. Organisasi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dengan tujuan bersama adalah wadah yang sangat tepat untuk pemuda, karena dalam wadah itu akan lahir perpaduan ide-ide untuk mencapai sebuah konsep pembangunan yang baik. Semua itu tercipta dari kelompok-kelompok pemuda yang memiliki visi dan misi yang sama dan disatukan dalam bentuk organisasi pemuda yang berjuang dalam kehidupan dan juga dalam hidup bermasyarakat.<sup>7</sup>

IPNU (Ikatan Pelajar Nadlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) merupakan sebuah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. IPNU didirikan pada

---

<sup>6</sup> Mukhlis, *Pemuda dan Peranannya dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

<sup>7</sup> Ahmad Faiz Febry Putra Prayogi, "Peran IPNU dan IPPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Desa Banyudono, Dukun, Magelang, 2013-2020 M" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H pada hari rabu, tanggal 24 Februari 1954 di Semarang,<sup>8</sup> sedangkan IPPNU didirikan pada tanggal 2 maret 1955 M di Malang. IPNU dan IPPNU merupakan salah satu banom (badan otonom) dari organisasi Nahdlatul Ulama yang bergerak pada barisan pelajar atau generasi muda agar supaya bisa mengamalkan ajaran Islam ahlussunah wal jama'ah dan melanjutkan nilai-nilai dan juga cita-cita perjuangan NU dan juga di harapkan mampu bersaing di zaman yang sudah modern sekarang ini.<sup>9</sup> Pentingnya peran organisasi IPNU dan IPPNU bagi para pemuda yaitu dengan adanya organisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya mereka yang masih tergolong pelajar melalui sebuah pelatihan pendidikan pengkaderan agar menjadi pemuda yang berkualitas dan juga lebih baik.

Organisasi IPNU dan IPPNU yang berada di wilayah kecamatan Tegalsari merupakan organisasi pelajar yang cukup diminati oleh para pemuda yang ada di wilayah kecamatan Tegalsari yang umumnya diikuti oleh pelajar mulai jenjang SMP hingga perkuliahan. Banyak dari mereka yang tergabung dalam organisasi ini. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh anggota IPNU dan IPPNU kecamatan Tegalsari ini meliputi, hadrah, sholawat, rutinan atau rapat satu minggu sekali untuk membahas mengenai program kerja serta dalam bidang pendidikan pengkaderan kegiatannya meliputi MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang diselenggarakan oleh PR (Pimpinan Ranting),

---

<sup>8</sup> PP IPNU *Hasil Kongres XX* Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Jakarta, 12-15 Agustus 2022. Hal 11

<sup>9</sup> PP IPPNU *Hasil Kongres XVII* Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Boyolali 04-08 Desember 2015. Hal 29

adalah IPNU-IPPNU yang tingkatannya berada di desa dan LAKMUD (Latihan Kader Muda) yang diselenggarakan oleh PAC (Pimpinan Anak Cabang) adalah IPNU-IPPNU yang tingkatannya berada di kecamatan. Jadi, dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan pengkaderan pun juga sesuai dengan porsi tingkatan dari organisasi tersebut, dan juga sesuai dengan bobot kegiatan pendidikan pengkaderan tersebut.

IPNU dan IPPNU merupakan organisasi yang mempunyai orientasi pada satu hal, yakni kaderisasi. Sehingga jika dilihat dari konteks ini, dapat dipahami bahwa IPNU-IPPNU sebagai organisasi kader (*Pengkaderan*). Yang tugas utamanya adalah melakukan proses kaderisasi, baik dalam aspek pengembangan, pelatihan, dan pendidikan. Tentu dalam hal ini dalam rangka pembangunan sumber daya kader (*carde resources building*) yang diharapkan mampu merespon dan tanggap terhadap tantangan zaman. Selain itu, pola yang tak kalah penting dari proses kaderisasi ini adalah sifatnya yang berkelanjutan (*sustainable*). Sehingga, mampu melakukan regenerasi kader di setiap zaman, tentu harus disesuaikan dengan tuntutan dan juga tantangan yang ada. Pelatihan bagi kader, dilakukan dengan tujuan agar memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pelatihan yang akan mereka selenggarakan.

Pada jenjang MAKESTA calon anggota masih diberikan pemahaman dengan diberikan sejumlah materi dasar seperti Aswaja, ke NU-an dan juga ke IPNU-IPPNUan, dikarenakan calon kader-kader yang mengikuti makesta adalah para kader yang belum mengetahui NU secara lebih dalam. Sedangkan

pada tingkatan LAKMUD materi yang diberikan sedikit lebih sulit karena tingkatan ini hanya boleh diikuti oleh kader yang sudah MAKESTA. Karena LAKMUD adalah tingkat jenjang pengkaderan setelah MAKESTA. Konsep pelatihan yang digunakan adalah tehnik diskusi serta presentasi. Materi yang ada di LAKMUD tidak jauh berbeda dengan yang ada di MAKESTA, hanya ada beberapa penambahan materi.

Di zaman sekarang ini, atau bisa dikatakan zaman eranya anak muda yaitu era milenial perlu adanya pendampingan atau wadah yang bisa dijadikan jembatan bagi para pemuda untuk berorientasi menuju kehidupan yang lebih berkualitas. Organisasi yang bersifat kepemudaan serta keterpelajaran seperti IPNU dan IPPNU dapat dijadikan wadah yang mampu menjawab tantangan zaman bagi para pemuda agar tidak mudah hanyut terbawa arus buruk yang dapat membawa mereka ke dalam perilaku yang negatif. Dengan hadirnya organisasi IPNU dan IPPNU memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas dari para generasi muda. Begitu pun dengan hadirnya organisasi tersebut di Kecamatan Tegalsari ini mampu meningkatkan kualitas para pemuda dalam segi pendidikan maupun keagamaan. Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya pengaruh dari teknologi serta lingkungan menjadikan para pemuda mengalami perubahan dalam kehidupan, oleh sebab itu diperlukan adanya pembinaan atau pendampingan dari para anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari khususnya yang sudah tergabung maupun yang akan tergabung yaitu melalui pendidikan pengkaderan. Pentingnya pendidikan pengkaderan adalah salah satu rangkaian dari peran IPNU-IPPNU yaitu

dengan cara menyaring calon anggota atau kader dari wilayah Kecamatan Tegalsari khususnya atau dari luar Tegalsari juga bisa mengikutinya untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki serta menjadi lebih baik dan juga bermanfaat.

Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari melalui berbagai perannya dapat dikatakan mampu memberikan kesadaran bagi para anggotanya maupun pemudanya untuk berkembang dan bergerak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, disini mereka bebas mengekspresikan sesuatu hal yang mereka inginkan. Karena mereka disini juga dibentuk agar menjadi pemuda yang aktif dan juga tanggap. Banyak pengalaman yang didapat dan juga tentunya relasi yang luas. Selain itu IPNU dan IPPNU juga mengadakan kajian-kajian yang dapat meningkatkan kapasitas dari para anggota. Sebetulnya banyak juga organisasi kepemudaan selain IPNU dan IPPNU yang disitu mewadahi para pemuda untuk mengembangkan nilai karakter seperti, remaja masjid, karang taruna. Akan tetapi semua itu tergantung pilihan, di Kecamatan Tegalsari kebetulan semua organisasi kepemudaan termasuk aktif begitu pun juga dengan IPNU dan IPPNU. Semua organisasi tersebut sangat kompak dan turut serta mensukseskan acara yang diadakan oleh pemerintah desa maupun kecamatan, karena pada dasarnya peran pemuda sangatlah penting dan dibutuhkan untuk sebuah pembaharuan.

Tetapi terlepas dari itu semua, banyak orang tua juga yang mengarahkan para anaknya untuk bergabung di IPNU dan IPPNU, karena orang tua zaman sekarang juga menginginkan anaknya selain belajar

organisasi juga mereka bisa mempertajam kemampuan dan keberanian serta memperdalam ilmu agama, yang notabene IPNU-IPPNU merupakan organisasi keagamaan. Terutama bagi mereka yang memang beraliran Nahdlatul Ulama, dengan ikut IPNU IPPNU yang termasuk bagian dari banom NU, mereka bisa menjadi warga NU yang struktural bukan lagi kultural, karena banyak dari mereka yang mengaku dirinya NU tapi tidak faham dengan NU itu sendiri. Disini mereka akan bisa belajar akan yang namanya berproses dari mulai mereka mengikuti pengakaderan dari awal hingga tuntas. Semua itu tergantung dari masing-masing anggota dan juga peran dari organisasi dalam melakukan sebuah pendidikan pengkaderan.

Organisasi IPNU dan IPPNU juga bisa menjadi wadah bagi para pemuda-pemudi Kecamatan Tegalsari untuk mengisi waktu luangnya di tengah kesibukan mereka sebagai pelajar dan yang bekerja. IPNU dan IPPNU dapat membuktikan bahwa mereka tetap bisa produktif di usia mereka yang terbilang masih relatif muda untuk mendapatkan sebuah pengalaman dan juga pengetahuan.

## **B. Fokus Penelitian**

Apa saja dibahas dalam penelitian ini ialah mengenai peran IPNU dan IPPNU dalam perkembangan pemuda di Kecamatan Tegalsari dan faktor lain yang mempengaruhi perkembangannya. Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana harapan organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menjelaskan harapan organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti sebuah peran suatu organisasi yang bersifat kepemudaan serta keterpelajaran tepatnya di Kecamatan Tegalsari dalam upaya membentuk karakter religius pemuda setempat melalui pementapan paham ahlussunah wal-jamaah, dimana juga banyak organisasi lain yang juga merekrut para pemuda yang ada di wilayah Kecamatan Tegalsari untuk itu peneliti membuat ruang lingkup agar memiliki batasan dan ruang fokus sebuah penelitian. Maka ruang lingkup batasan yang akan dipakai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Batasan Temporal

Ruang lingkup temporal, penelitian ini memilih batasan waktu dari



tahun 2004-2022. Pemilihan tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2004 merupakan tahun dimana awal berdirinya IPNU dan IPPNU di wilayah Kecamatan Tegalsari. Sedangkan akhir dari penelitian ini peneliti membatasi pada tahun 2022 untuk mengetahui perkembangan terakhir dari peran IPNU dan IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda melalui di Kecamatan Tegalsari sehingga memperoleh hasil penelitian yang terbaru.

## 2. Batasan Spasial

Ruang lingkup spasial, di dalam batasan spasial tentunya peneliti membuat batasan wilayah agar memudahkan dalam penelitian. Untuk batasan spasial yang digunakan dalam penelitian peran IPNU dan IPPNU yaitu Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

## E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti agar dapat memberikan kontribusi setelah dilakukannya penelitian, baik kegunaannya sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Bagi penulis, pembaca, maupun masyarakat lain pada umumnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi yang tentunya masih berkaitan dengan penelitian ini yakni tentang peran IPNU dan IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja

pada pemuda Kecamatan Tegalsari. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur ilmiah atau kajian bagi semua kalangan khususnya bagi penggiat sejarah dan mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) serta untuk menambah khazanah keilmuan dan juga bisa dijadikan titik awal untuk penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga khazanah keilmuan serta pemahaman lebih lanjut mengenai peran organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2022.

### b. Bagi kalangan intelektual atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta sumbangan khazanah pengetahuan dibidang sejarah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangsih peneliti terhadap kajian sejarah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai tambahan rujukan bagi para peneliti sejarah islam.

## F. Studi Terdahulu

Secara umum telah banyak penelitian mengenai organisasi IPNU dan IPPNU yang ada di Indonesia. Pembahasan didalamnya juga berbeda-beda, baik dari segi peranan pemimpin (kyai) nya, dampaknya bagi masyarakat dan

lain sebagainya. Namun penulis belum menemukan kajian yang terfokus pada Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi 2004-2022 yang hingga saat ini organisasi pemuda tersebut masih aktif di kalangan masyarakat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Afandi, 2017, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tentang “Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal”. Fokus Pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai peran dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang dilakukan dengan berbagai upaya melalui sebuah upaya, harapan dan juga keterkaitannya antara IPNU-IPPNU dengan pemuda melalui pendidikan. Dalam penelitiannya juga membahas tentang bagaimana memberikan wawasan pemahaman kepada anggota dan pemuda tentang pentingnya pendidikan, dan juga memberikan sebuah pengalaman berorganisasi, juga guna membentuk karakter dari setiap anggota. Dengan harapan para pemuda bisa ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dalam organisasi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki agar menjadikan para anggota menjadi pemuda yang bermanfaat bagi

masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Faiz Febry Putra Prayogi, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang “Peran IPNU dan IPPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Desa Banyudono, Dukun, Magelang 2013-2020 M. Fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai sejarah dan peran dari organisasi kepemudaan IPNU dan IPPNU yang dijadikan wadah bagi para pelajar dan pemuda setempat untuk mengembangkan diri. Pembinaan juga dilakukan agar generasi muda memiliki semangat dan agar mereka juga tidak kehilangan jati diri sebagai warga Nahdliyin, dan dalam prosesnya juga IPNU dan IPPNU Banyudono dapat membuktikan mampu membentuk karakter generasi muda Desa Banyudono. Tentunya juga hal tersebut tidak lepas dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam upaya pembentukan karakteristik generasi muda. Ada kegiatan yang khusus untuk para anggota dan ada juga kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat. Maka, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdampak berupa terbentuknya karakter yang religius, tanggung jawab dan juga disiplin dalam diri.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Farah Dilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syech Nurjati Cirebon tentang “Peran Kegiatan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa

Kedondong Kabupaten Cirebon”. Fokus pembahasan dari skripsi ini yaitu tentang peran dari organisasi IPNU dan IPPNU ranting Desa Kedondong dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja Desa Kedondong, dan juga bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pelaksanaan penanaman nilai keagamaan pada remaja Desa Kedondong. Serta perkembangan remaja setelah mengikuti penanaman nilai keagamaan organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Desa Kedondong.

4. Skripsi yang ditulis oleh Samsudin Asrofi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang tentang “Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Kecamatan Jogonalan Klaten”. Fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang peran organisasi IPNU IPPNU dalam memberikan pembinaan kepribadian remaja di Jogonalan. Pembinaan dilakukan agar para remaja di Kecamatan Jogonalan tidak terbawa arus pergaulan tidak baik yang ada di sekitar mereka tinggal. Sehingga dengan demikian IPNU IPPNU memberikan perannya dalam membentuk kepribadian dari remaja di Kecamatan Jogonalan. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan atau pelatihan, dengan itu diharapkan anggota IPNU IPPNU menjadi lebih baik, sekaligus sebagai benteng anggota maupun kadernya menjadi lebih baik lagi.
5. Artikel yang ditulis oleh Nur Aisya Risqia, Wahyu Eko Pujianto Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo tentang” Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Terhadap Keanggotaan di Desa Pagergumbuk.

Didalam penulisan jurnal ini memiliki pengertian bahwa organisasi pelajar seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama mempunyai peran penting bagi generasi muda dalam membentuk kualitas generasi muda serta berpotensi menjadi pemimpin di masa depan. Jurnal ini juga mengkaji mengenai peran serta kontribusi IPNU-IPPNU dalam pengembangan kepemimpinan, nilai-nilai agama, dan juga kepedulian sosial di kalangan generasi muda pelajar Indonesia. Jadi di dalam pembahasan jurnal ini ditekankan bahwa dengan adanya keikutsertaan para pelajar di organisasi IPNU-IPPNU ini diharapkan dapat menjadi calon-calon pemimpin masa depan yang disiplin, bertanggung jawab, dan juga memiliki akhlak yang baik. Karena di IPNU-IPPNU para generasi muda tentunya memiliki banyak ilmu serta pengalaman yang bisa mereka dapatkan. Tentunya peran dari generasi muda pelajar serta organisasi seperti IPNU-IPPNU memberikan kontribusi yaitu mencetak kader-kader berkualitas yang dapat memimpin masa depan yang lebih cemerlang.

### G. Kerangka Konseptual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.<sup>10</sup> Adapun kata peran atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan “ActorEs part”, One Ask task or function” yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi. Sedangkan pemberdayaan, secara

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.webb.id/peran>. Di akses 5 Mei 2024.

konseptual berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peran dan upaya dalam membentuk karakter aswaja pada pemuda yang dimaksud adalah peran IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural.

Pemuda juga termasuk aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan sejumlah harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita dari bangsa ini. Pemuda merupakan bagian dari roda perputaran zaman yang diharapkan kembali dapat menjadi *the agen of change*.<sup>12</sup>

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>13</sup> Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha

<sup>11</sup> Edi Suharto (2005:57)

<sup>12</sup> Ahmad Afandi, "Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/didik>. Di akses 19 Mei 2024

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU (Nahdlatul Ulama) yang mampu melaksanakan serta mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan juga nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.<sup>15</sup> IPNU dan IPPNU adalah salah satu banom (badan otonom) dari salah satu organisasi terbesar di Indonesia yaitu NU (Nahdlatul Ulama) yang diperuntukkan bagi para pelajar.

Untuk memudahkan dalam memahami objek kajian maka diperlukan adanya pendekatan. Dalam hal ini dalam penelitian yang berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2022” peneliti menggunakan pendekatan historis dan sosiologis, pendekatan historis

<sup>14</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>15</sup> Ach Khusnan, Moh Arief Syaifullah, “Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja” (Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Vol. 2, No. 1, Desember 2021)



guna mengetahui bagaimana awal didirikannya IPNU-IPPNU dan peristiwa yang telah terjadi pada organisasi ini. Pendekatan sosiologis digunakan untuk dapat melihat dari segi sosial peristiwa terkait kajian yang mencakup perkembangan pemuda Kecamatan Tegalsari.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori. Teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun data yang diperoleh dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya.<sup>16</sup> Untuk menganalisis penelitian ini maka penulis menggunakan teori *Continuity and Change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut Zamaksyari Dhofir *Continuity and Change* adalah kesinambungan/berkelanjutan dan perubahan.<sup>17</sup> Untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam upaya membentuk karakter Aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU. Terlihat setelah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU dapat menjadikan akhlak pemuda menjadi lebih baik serta meningkatkan kualitas dan kreatifitas pemuda Kecamatan Tegalsari.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian atau suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat lima tahapan dalam penulisan metode sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu, pemilihan topik penelitian, pengumpulan

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),7.

<sup>17</sup> Syamsul Arifin, "Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial", *Suatu Pengantar Penelitian* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 36

data (Heuristik), Verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan (Historiografi).<sup>18</sup> Penjelasan mengenai langkah-langkah diatas adalah sebagai berikut :

### 1. Pemilihan Topik Penelitian

Menurut Kuntowijoyo pemilihan topik merupakan tahap awal seseorang dalam melakukan penelitian. Bagi seorang sejarawan maka topik penelitian yang harus dipilih adalah topik sejarah. Dalam penelitian ini peneliti memilih topik tentang Peran IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2022. Dimana IPNU-IPPNU mulai berdiri serta kontribusi terhadap upaya membentuk karakter Aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari dengan berbagai kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU guna membentuk karakter pemuda serta manfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam hal lain juga menjadikan generasi muda yang disiapkan untuk menjadi calon pemimpin masa depan yang berakhlak, tanggung jawab dan berintegritas. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2022”.

### 2. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data atau materi sejarah.<sup>19</sup> Data-data atau jejak sejarah yang

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 69.

<sup>19</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Ombak, 2020),6.

primer maupun yang sekunder yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian.<sup>20</sup> Didalam heuristik terdapat cara pengumpulan data dalam bentuk wawancara. Kelebihan dalam wawancara ini lebih bersifat personal, serta mendapat hasil yang lebih mendalam dan jawaban yang lebih bebas, proses yang dilakukan bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan situasi lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada dua langkah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.<sup>21</sup>

1) Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dibagi menjadi 3 macam jenis yaitu, partisipasi lawannya non partisipasi, sistematis lawannya non sistematis, eksperimental lawannya non eksperimental.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam objek yang akan diteliti. Peneliti mengikuti kegiatan dari IPNU-IPPNU Tegalsari dan terjun langsung melihat interaksi bersama pemuda serta masyarakat sekitar.

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 92.

<sup>21</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

## 2) Wawancara

Sumber primer dalam skripsi ini juga berasal dari sumber lisan dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam organisasi IPNU-IPPNU yakni seperti seperti Ibu Mumfarida dan Gus Sholeh selaku alumni pengurus periode pertama awal berdirinya IPNU-IPPNU di Kecamatan Tegalsari. Wawancara juga dilakukan pada beberapa pihak yang mengetahui dan berkaitan dengan obyek yang diteliti seperti alumni-almuni, anggota, pengurus, dan juga masyarakat setempat.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga menjadi bukti dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan guna meyakinkan kepada penulis dan pembaca tentang keaslian data yang didapat, maka dari itu penulis mengumpulkan data-data yang dapat mendukung hal tersebut.

Peneliti mengambil data dokumentasi dari platform yang dimiliki oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah yang disampaikan oleh bukan saksi mata

dari kejadian yang sedang diteliti. Sumber sekunder dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung. Untuk mendukung penulisan skripsi yang sedang penulis kerjakan. Data sekunder ini didapatkan dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Karya tulis ilmiah baik dari skripsi, jurnal, artikel dan beberapa sumber lainnya yang dapat mendukung penulisan skripsi ini.

### 3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan data. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah menguji keaslian sumber (Otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan kesahihan sumber (Kredibilitas) yang ditelusuri melalui intern.<sup>22</sup> Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Kritik intern, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang didapatkan cukup kredibel atau tidak. Hal ini berkaitan dengan apakah sumber yang didapat dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat latar belakang informan yang diwawancarai apakah kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Selanjutnya yaitu membandingkan dengan berbagai sumber lainnya yaitu dari beberapa anggota, para pendiri yang terlibat, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian sumber yang diperoleh peneliti diuji kebenarannya.

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 105.

b. Kritik ekstern, dalam tahapan ini peneliti menyeleksi pada sumber yang telah didapatkan, apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Kritik ekstern disini yaitu dengan menjawab tiga pertanyaan, seperti menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan objek yang dikaji atau tidak, dan mengenai asli tidaknya suatu sumber.

#### 4. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi disebut juga penafsiran. Yakni peneliti melakukan penafsiran atau analisa terhadap sumber-sumber sejarah yang didapatkan. Interpretasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah fakta sejarah dari sumber sejarah. Kemudian fakta-fakta tersebut dikumpulkan menjadi suatu kesatuan.<sup>23</sup> Dalam proses intrpretasi penulis berusaha menguraikan faktor-faktor terjadinya suatu peristiwa. Melalui data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang telah dijelajah oleh penulis. Sehingga data yang terkumpul dapat disimpulkan dan dibuat suatu penafsiran terhadap data yang ada.

#### 5. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi adalah penyajian intrpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis mencoba menuangkan laporan penulisan ke dalam suatu karya yang berupa penelitian skripsi. Dalam penalaran lain historiografi merupakan tahap akhir metode sejarah yang mana, histriografi itu sendiri adalah menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah yang dipaparkan secara sistematis dan terperinci dengan

---

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 102.

menggunakan bahasa yang baik. Pada tahap ini peneliti akan menulis fakta-fakta yang diperoleh melalui proses heuristik, verifikasi, dan interpretasi. Maka, penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas pada objek agar dapat diberikan makna secara maksimal mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan menurut waktu kejadian.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan agar supaya penulisan yang dilakukan terstruktur serta jelas, terarah dan bersifat sistematis. Peneliti membagi dari beberapa bab yang antara satu dengan bab lainnya yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung, penyajian penelitian ini terdiri dari lima BAB. Dalam rangka memudahkan pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

### **I. BAB I**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

### **2. BAB II**

Bab kedua mendeskripsikan mengenai sejarah berdirinya IPNU-IPPNU di wilayah Kecamatan Tegalsari gambaran umum tempat

penelitian ini yaitu Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.

### 3. BAB III

Bab ketiga menjelaskan fokus masalah pertama yaitu, peran IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tahun 2004-2022.

### 4. BAB IV

Bab keempat menjelaskan fokus masalah kedua yaitu, perkembangan pemuda Kecamatan Tegalsari, dan apa saja yang termasuk dalam faktor perkembangannya.

### 5. BAB V

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Tujuan dari kesimpulan adalah untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dari penelitian tentang Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi. Saran adalah sebuah pendapat atau masukan yang ditujukan kepada penulis agar dalam penulisan ini dapat tersusun dengan baik, sehingga penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang sama selanjutnya agar dihasilkan penelitian yang ideal.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM ORGANISASI IPNU-IPPNU**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Organisasi IPNU-IPPNU**

##### **1. Letak Geografis Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari.**

Untuk letak geografis, kantor PAC IPNU-IPPNU bertempat di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari. Letaknya pun juga cukup strategis, karena posisinya lumayan dekat dengan Kecamatan Tegalsari. Desa tersebut termasuk desa yang letaknya berada di tengah-tengah antara 6 desa yang ada di Kecamatan Tegalsari yaitu Dasri, Karangdoro, Karangmulyo, Tegalsari, Tegalrejo dan Tamansari. Kantor PAC lebih dikenal dengan nama RBN (Rumah Belajar Nusantara), RBN ini lokasinya dekat rumah masyarakat Desa Tegalsari, jadi selain untuk kantor rapat, pertemuan, atau kegiatan, kantor PAC ini dimanfaatkan untuk mengajar/les bagi anak-anak kecil setempat. Dalam hal ini sangat baik untuk kaderisasi mendatang dengan sedikit mengenalkan IPNU-IPPNU kepada anak-anak tersebut. Selain itu juga basecamp/kantor PAC berdekatan dengan beberapa yayasan/pondok, dengan begitu dapat mempermudah untuk melakukan proses kaderisasi.

#### **B. Sejarah Organisasi IPNU-IPPNU**

##### **1. Periode Perintisan**

Kelahiran IPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan yang berupa kumpulan pelajar, sekolah dan pesantren, yang semula dikelola oleh para Ulama. Di Surabaya didirikan Tsamrotul

Mustafidin (1936). Selanjutnya Persatuan Santri Nahdlatul Oelama atau PERSANO (1939). Di Malang (1941) lahir Persatuan Murid Nahdlatul Oelama (PAMNU). Dan pada saat itu banyak para pelajar yang ikut pergerakan melawan penjajah. Pada tahun 1945 terbentuk Ikatan Murid Nahdlatul Oelama (IMNO). Di Madura (1945) berdiri ijtima'uth Tolabiah dan Syubbanul Muslim, kesemuanya itu juga ikut berjuang melawa penjajah dengan gigih. Di Semarang (1950) berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Oelama dengan anggota yang masih remaja. Sedangkan (1953) di Kediri berdiri Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama (PERPENO). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPENO). Pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPNO). Dari sekian banyak nama yang mendekati adalah IPNO yang lahir di Medan pada tahun 1954.<sup>24</sup>

## 2. Periode Pendirian

Pada periode ini gagasan untuk menyatukan langkah dan nama dan perkumpulan diusulkan dalam Konferensi Besar (Kombes) LP Ma'arif pada 20 Jumadil Tsani 1373 H bertepatan 24 Februari 1954 di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar Yogyakarta, Surakarta dan Semarang yang terdiri Sofyan Cholil (Mahasiswa UGM), H. Mustahal Ahmad (Solo), Abdul Ghoni Farida (Semarang), Maskup dan M. Tolchah Mansyur (Malang). Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkanlah organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan

<sup>24</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Asrama Haji Pondok Gede Jakarta Timur*. (Jakarta : Pimpinan Pusat, 2022), 40

ketua pertama, M. Tolchah Mansyur.

Selanjutnya pada tanggal 30 April - 1 Mei 1954 IPNU menggelar konferensi segilima di Solo yang dihadiri oleh perwakilan dari Jogjakarta, Semarang, Solo, Jombang, dan Kediri. Pada konferensi ini berhasil merumuskan asas organisasi, yaitu Ahlussunnah Wal Jamaah, dan tujuan organisasi, yaitu mengemban risalah islamiyah, mendorong kualitas pendidikan dan mengkonsolidir pelajar. Konferensi ini juga menetapkan M. Tolchah Mansyur sebagai ketua umum IPNU pertama. Dalam konferensi ini ditetapkan PD/PRT dan berusaha untuk mendapatkan legitimasi/pengakuan secara formal dari NU.

Usaha untuk mencari legitimasi ini diwujudkan dengan mengirimkan delegasi pada Mukhtamar NU ke X di Surabaya pada 8-14 September 1954. Delegasi dipimpin oleh M. Tolchah Mansyur, dengan beranggotakan 5 orang yaitu Sofya Cholil, M Najib Abdul Wahab, Abdul Ghani dan Farida Achmad. Dengan perjuangan yang gigih akhirnya IPNU Mendapatkan pengakuan dengan syarat hanya beranggotakan laki-laki saja.<sup>25</sup>

### **3. Periode Pertumbuhan dan Perkembangan**

Dalam fase pertumbuhan dan perkembangan organisasi ini, terjadi berbagai perubahan arah dan orientasi perjuangan, serta nomenkatur IPNU yang dilatarbelakangi oleh realita sosial-politik-keagamaan didalam rentang masa tertentu. Kongres sebagai forum tertinggi organisasi tingkat

---

<sup>25</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*...,40-41

nasional, layak dijadikan landasan historis dalam menjelaskan arus besar fase perubahan yang ada di IPNU, mengingat kongres menjadi momentum besejarah yang didalamnya terdapat agenda penting organisasi, baik terkait dengan penataan landasan nilai dan ideologi, penataan kelembagaan dan kebijakan program, regenerasi struktur kepemimpinan, hingga respons terhadap realitas eksternal.

Terdapat fase khittah yang dimana visi, orientasi perjuangan dan bidang garap (target groups) IPNU berbasis pelajar (siswa, mahasiswa, dan santri). Karena semenjak awal berdiri, pada tahun 1954, IPNU telah menegaskan diri sebagai ujung tombak (garda terdepan) kaderisasi NU di tingkat pelajar dan santri. Dalam fase ini, IPNU menghadapi situasi politik Orde Lama ke Orde Baru. Meski demikian, fokus garapan, dan orientasi IPNU terhadap pelajar dan juga santri tak bergeser sama sekali.

Pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1955, IPNU menggelar Mukhtamar I di Malang, Jawa Timur, yang diikuti oleh 30 cabang dan beberapa utusan pondok pesantren. Mukhtamar ini tercipta sejarah baru, yaitu dengan lahirnya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), tepatnya pada 2 Maret 1955. Proses perjalanan organisasi masih memfokuskan diri pada penataan dan pengembangan organisasi, sekaligus bersinergi dengan IPPNU.

Embrio organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama muncul di Surakarta pada tahun 1955 M yang selanjutnya disahkan pada tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang. Dinamika

organisasi menjadikan IPPNU mengalami perubahan akronim menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama (1988-2003) dan kembali menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada tanggal 23 Juni 2003, bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1424 H untuk waktu yang tidak terbatas.

Selanjutnya pada 1-5 Januari 1957, IPNU menggelar muktamar II di Pekalongan, Jawa Tengah. Hasil yang dicapai dalam muktamar ini adalah konsolidasi organisasi, pengembangan cabang-cabang di luar Jawa dan pondok pesantren. Amanat muktamar II ini dilaksanakan secara masif, sehingga pada periode ini, IPNU mulai tersebar ke seluruh Indonesia.

Muktamar III IPNU digelar di Cirebon, Jawa Barat, pada 27 Desember 1958 – 2 Januari 1959. Selain membahas soal krisis politik dan ekonomi nasional, pengembangan cabang masih menjadi prioritas bahasan. Dalam muktamar ini muncul gagasan pembentukan departemen perguruan sebagai embrio lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Gagasan pendirian PMII ditindaklanjuti pada muktamar IPNU IV di Jogjakarta, tanggal 11-14 Februari 1961. Muktamar ini menghasilkan 9 (sembilan) program kerja dan rekomendasi pemantapan pendirian PMII. Selain itu pula, terjadi penggantian nomenklatur (istilah) “Muktamar” menjadi “Kongres”, sekaligus finalisasi lambang organisasi.

Kongres V dilaksanakan di Purwokerto, Jawa Tengah, pada Juli 1963. Dalam kongres ini diputuskan penegasan identitas NU dalam IPNU

untuk selamanya. Hal ini dilakukan karena muncul gagasan kontroversial menghilangkan kata NU dalam akronim IPNU. Selama periode kepengurusan hasil kongres V ini, IPNU menghadapi situasi sosial-politik yang panas, dimana pada waktu itu terjadi banyak gejolak nasional, diantaranya: momentum trikora sbagai implikasi ketegangan politik antara Indonesia Belanda yang mngakibatkan terganggunya stabilitas keamanan nasional. Pada momen ini pula muncul instruksi presiden yang membuat seluruh elemen bangsa bersiap sedia untuk melawan imprealisme. Sebagai bagian dari elemen bangsa IPNU merespon instruksi tersebut dengan membentuk sukarelawan pelajar.

Konferensi Besar IPNU pada tanggal 25 - 31 Oktober 1964 di Pekalongan, IPNU mengesahkan Lembaga Corps Brigade Pembangunan (CBP) yang semula bernama sukarelawan pelajar, momen ini dikenal dengan nama “Doktrin Pekaloga”. Pada ers tahun 1965 muncul pemberontakan PKI yang dikenal denga G 30 S/PKI yang kemudian CBP terlibat aktif ikut berjuang memerangi panji-panji komunis.

Momentum Kongres VI yang dilaksanakan di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 20 - 24 Agustus 1966, sangat terpengaruh oleh situasi politik dalam negeri yang tidak menentu. Melalui kongres ini pula dirumuskan penguatan organ dan sebutan gerakan penguatan ranting, perencanaan pelatihan, pembinaan kader, dan sosialisasi Aswaja. Disamping itu, kongres juga memutuskan memindahkan kantor pusat IPNU dari Jogjakarta ke Ibukota Negara, Jakarta.

Dan yang perlu menjadi catatan adalah bahwa dari kongres ke I sampai ke VI, status IPNU masih menjadi badan dibawah LP Ma'arif. Dan ketika kongres ke VI di Surabaya pada 20 Agustus 1966, IPNU-IPPNU meminta hak Otonomi sendiri dengan tujuan agar dapat mengatur rumah tangganya sendiri dan dapat memusatkan organisasi ini ke Ibu Kota Negara. Pengakuan otonomi diberikan pada muktamar NU di Bandung tahun 1967, yang dicantumkan dalam AD/ART NU Pasal 10 Ayat 1 dan ayat 9. Pada Muktamar NU di Semarang tahun 1979 status IPNU terdapat pada pasal 2 anggaran dasar NU.

Pada Kongres VII dilaksanakan di Semarang, Jawa Tengah, pada 20 - 25 Agustus 1970, situasi nasional mengalami perubahan rezim, dari Orde Lama ke Orde Baru (Orba). Selain berbagai keputusan internal, kongres juga memberikan respon politik terhadap Orba yang menunjukkan watak otoritarian - birokratik, mengkritisi militerisme, dan mendesak kenaikan anggaran pendidikan 25% dalam APBN.

Kongres VIII dilaksanakan pada 26 - 30 Desember 1976 di Wisma Ciliwung di Jakarta. Dibandingkan dengan momentum kongres sebelumnya, pelaksanaan kongres di Jakarta ini merupakan yang terlama sebagai implikasi dari upaya penjinakan yang dilakukan oleh rezim orba. Selain penyempurnaan PD/PRT Dan perumusan program kerja, juga dibangun aliansi strategi antar pelajar.

Selanjutnya, pada kongres IX dilaksanakan di Cirebon, Jawa Barat, pada 20-25 Juni 1981 menghasilkan keputusan penting menyangkut

tentang pola program organisasi, pengutan pelatihan, pengesahan pedoman pengkaderan dan lain-lain.

IPNU juga mengalami pergeseran orientasi dan peralihan target group organisasi dari “pelajar” ke “putra”. Pergeseran orientasi dan peralihan lahan garap ini terjadi pada momentum kongres ke X. Penyelenggaraan kongres X di Pondok Pesantren Mambaul Ma’arif Denanyar, Jombang, Jawa Timur, pada 29 - 31 Januari 1988 mencatat sejarah penting, yaitu mengubah akronim “pelajar menjadi “putra” untuk menyesuaikan diri dengan UU No. 8 Tahun 1985 tentang keormasan. Kebijakan ini dikenal dengan “depotilisasi pelajar”. Pada masa inilah pemerintah melarang keberadaan organisasi pelajar, kecuali OSIS.

Dari tekanan represif pemerintah itu, pada kongres X ini, kepanjangan IPNU yang awalnya “Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” menjadi “Ikatan Putra Nahdlatul Ulama”. Ini adalah semata mata ikhtiar agar IPNU tetap bertahan dalam menghadapi dampak represif re-im otoriter. Dengan perubahan nama tersebut, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dapat dielakkan. Pembinaan IPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelajar, melainkan mencakup semua putra NU, baik yang mengenyam pendidikan maupun yang tidak.

Kongres XI di Lasem, Rembang, Jawa Tengah, pada tanggal 23 - 27 Desember 1992 dengan menghasilkan langkah strategis IPNU untuk memberdayakan pelajar dan remaja pada umumnya. Di tingkat internal,



lahir keputusan organisasi bahwa pelaksanaan kegiatan IPNU tanpa keterkaitan dengan IPPNU begitu juga sebaliknya, dan pelaksanaan kegiatan harus diteruskan pada struktur hingga ke bawah. Selain itu, IPNU juga merespon realitas eksternal dengan merekomendasikan kepada pemerintah untuk membubarkan Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah (SDSB).

Selanjutnya, Kongres XII di Garut, Jawa Barat pada 10 - 14 Juli 1996. Periode pimpinan pusat dari 5 tahun menjadi 4 tahun. Usia maksimum diubah dari 32 menjadi 35 tahun.

Kembali kepada khittah 1954 merupakan peralihan kembali akronim “putera” ke “pelajar” dalam singkatan IPNU. Perubahan ini bukan sekedar perubahan kata semata, melainkan berimplikasi terhadap visi, misi, orientasi perjuangan, program dan target group IPNU ke depan. Keputusan ini hadir karena adanya kesadaran bersama untuk mengembalikan IPNU pada garis kelahirannya, yaitu kembali ke basis pelajar. Inilah khittah IPNU yang sesungguhnya.

Kesadaran akan pentingnya penguatan basis pelajar dan santri sebagai lahan garapan IPNU, mulai tumbuh sejak deklarasi Makassar, yang merupakan keputusan monumental hasil kongres XII di Makassar pada 22 - 26 Maret 2000. Kongres yang juga dihadiri oleh Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini, menjadi spirit tersendiri untuk melakukan gebrakan dengan mendirikan komisariat IPNU di sekolah, pesantren dan perguruan tinggi.

Tepatnya pada Kongres XIV di asrama Haji Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, pada 14 - 24 Juni 2003, dihasilkan sejarah maha penting, yaitu mengembalikan IPNU ke ke khittahnya yaitu kembali ke pelajar. Sehingga nomenklatur “Ikatan Putera Nahdlatu Ulama” berubah kembali menjadi “Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama”.

Keputusan tersebut dianggap menjadi pilihan yang terbaik di tengah perubahan dan kompleksitas tantangan yang dihadapi Nahdlatu Ulama. Sebab pelajar adalah segmen penting yang harus dibina dan diapresiasi, karena komponen inilah yang sejatinya menjadi aset masa depan. Pelajar NU sebagai kekuatan masa depan pada waktu-waktu lalu kurang mendapat perhatian yang optimal oleh Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu saat ini IPNU dibutuhkan sebagai organisasi yang secara intensif menjadi wadah pemberdayaan pelajar NU.<sup>26</sup>

### C. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

#### 1. Visi dan Misi IPNU

Visi IPNU adalah terwujudnya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU mempunyai misi :

- a. Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan

<sup>26</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*...,41-43

perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.

- b. Membentuk karakter para pelajar bangsa yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.
- c. Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar.
- d. Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah.<sup>27</sup>

## 2. Visi dan Misi IPPNU

Visi IPPNU adalah terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPPNU mempunyai misi :

- a. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju tercapainya kesetaraan gender.
- c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*...,62-63

<sup>28</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*.

## D. Tujuan IPNU-IPPNU

### 1. Tujuan IPNU

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syari'at Islam Ahlusunnah Wal-jamaah An-Nahdliyah yang berdasarkan Pansasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.<sup>29</sup>

### 2. Tujuan IPPNU

Tujuan organisasi ini adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham *Ahlusunnah wal Jamaah An Nahdliyah* dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>30</sup>

## E. Makesta

### 1. Pengertian Makesta

Masa kesetiaan anggota atau yang disingkat MAKESTA adalah masa pendidikan dan pelatihan untuk menjadi anggota IPNU dan IPPNU secara sah. MAKESTA merupakan jenjang kaderisasi pertama dari IPNU-IPPNU, Makesta sebagai gerbang awal masuk di organisasi IPNU-IPPNU.

Ketika proses pengkaderan dilakukan secara disiplin, tidak

---

(Jakarta: Pimpinan Pusat, 2012), 149-150

<sup>29</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil-hasil Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*..., 11-12

<sup>30</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)*.

Gedung PBNU Lt. 6 Jl. Kramat Raya No. 164 (Jakarta Pusat, 2023), 19-20

menutup kemungkinan pola pikir gerakan sebagai calon kader muda Nahdlatul Ulama akan jauh lebih handal, profesional, dan kokoh secara mental maupun spiritual. Perekrutan dan pengenalan calon anggota pada organisasi IPNU-IPPNU biasanya diadakan pada tingkat Desa/Kelurahan.

## 2. Tujuan Makesta

Tujuan dari adanya kegiatan makesta terbagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus, adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

### a. Tujuan Umum

Untuk membentuk remaja yang berprestasi dengan lingkungan Desa (fisik maupun sosial) guna mencapai pengabdian yang maksimal terhadap masyarakat.

### b. Tujuan Khusus

- 1) Membangun kesadaran kritis akan pentingnya berorganisasi.
- 2) Menanamkan keyakinan bahwa IPNU-IPPNU merupakan pilihan organisasi yang tepat sebagai sarana perjuangan.
- 3) Memberikan pemahaman PD/PRT IPNU-IPPNU.
- 4) Memberikan wawasan tentang kemampuan dasar organisasi.<sup>31</sup>

## 3. Target

- a. Menjadi anggota IPNU-IPPNU
- b. Terbentuknya anggota yang faham tentang tata cara dan etika berorganisasi.
- c. Terbentuknya kader yang faham dengan lingkungan sekitarnya.

<sup>31</sup> Tri Wardah Utami, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi". (*Skripsi*, IAIN Jember, 2019), 63.

- d. Terbentuknya kader yang faham tentang nilai keislaman yang dikembangkan oleh NU (Aswaja).
- e. Mau melibatkan diri dalam kegiatan IPNU-IPPNU
- f. Dapat dilibatkan dalam kepanitiaan teknis.
- g. Menjadi kader basis dan administrator<sup>32</sup>

#### 4. Pelaksana Makesta

Makesta diselenggarakan oleh:

- a. Pimpinan Ranting (PR) atau Pimpinan Komisariat (PK), dan atau secara bersama-sama oleh beberapa PR atau PK.
- b. Jika Pimpinan Ranting atau Pimpinan Komisariat belum terbentuk atau tidak mampu, maka MAKESTA boleh diselenggarakan oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) sampai tingkat PC (pimpinan cabang).<sup>33</sup>

#### 5. Materi Pokok

- a. Materi makesta yang wajib dilaksanakan di makesta adalah 6 materi, yaitu:

- 1) AhluSunnah Wal Jama'ah
- 2) Ke-NU-an
- 3) Ke-IPNU/IPPNU-an
- 4) Ke-Indonesia-an
- 5) Tradisi keagamaan NU
- 6) Keorganisasian

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2012), 114

- b. Materi disampaikan minimal 60 menit.
  - 1) Materi makesta harus disesuaikan dengan silabus dan kisi-kisi materi.
  - 2) Penyelenggara bisa menambah materi/prosesi sesuai kebutuhan (Local Wisdom)<sup>34</sup>

## 6. Peserta

- a. Peserta makesta adalah siswa, santri, mahasiswa dan remaja secara umum.
- b. Peserta yang berumur 13 (Kelas VII SMP/Mts)
- c. Peserta sebanyak-banyaknya berjumlah 50 orang dalam satu kelas/forum.
- d. Jika peserta lebih dari 50 orang penyelenggaraannya dibagi dalam beberapa kelas.<sup>35</sup>

## 7. Pemateri dan Instruktur

- a. Pemateri makesta merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang materi.
- b. Seluruh pemateri makesta harus orang yang pernah/sedang berproses di IPNU/IPPNU (Alumni, Pengurus IPNU/IPPNU, Tokoh NU).
- c. Instruktur dilakukan oleh PC atau PAC yang telah memiliki kompetensi kepelatihan dibuktikan dengan sertifikat LATIN (IPNU)/LATPEL(IPPNU)

<sup>34</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2018), 102

<sup>35</sup> Ibid, 100

- d. Instruktur selalu berkoordinasi bersama panitia terkait segala bentuk acara dan kegiatan makesta.<sup>36</sup>

## 8. Output

Anggota yang faham nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU (al-islam ahlusunnah wal jaamah).<sup>37</sup>

## 9. Waktu Pelaksanaan

Waktu penyelenggaraan makesta adalah 13,5 jam efektif.

Catatan: minimal 2 hari ) waktu menyesuaikan.<sup>38</sup>

## F. LAKMUD

### 1. Pengertian Lakmud

Lakmud adalah pelatihan yang menekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standart kader.<sup>39</sup>

### 2. Tujuan

#### a. Tujuan Umum:

Menciptakan kadet IPPNU yang berpegang teguh terhadap ajaran islam ahlusunnah wal jama'ah, mempunyai kesadaran social yang tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam dan ketrampilan yang memadai dalam berorganisasi.

<sup>36</sup> Ibid, 102-103

<sup>37</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama.* (Jakarta: Pimpinan Pusat , 2012), 113

<sup>38</sup> Ibid, 115

<sup>39</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.* (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2018), 109



b. Tujuan Khusus

- 1) Memahami prinsip dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap terlaksananya ajaran islam ahlusunnah wal jama'ah secara utuh menurut NU yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
- 2) Memahami prinsip dan organisasi dan kepemimpinan.
- 3) Mempunyai kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah serta tehnik pengambilan keputusan yang tepat.
- 4) Mempunyai pengetahuan dasar dan sikap loyalitas yang tinggi terhadap cita-cita organisasi.
- 5) Memiliki perangkat metode analisis social dasar.<sup>40</sup>

**3. Target**

- a. Kader mampu berfikir kritis dan terampil dalam segala bidang.
- b. Kader mampu menangkap makna baru yang didapat dari proses pendidikan kader.
- c. Kader mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ideology dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kader mampu mengaplikasikan skill organisasi (berkomunikasi secara efektif, memimpin persidangan dan rapat, mengelola organisasi, bekerja sama dan mampu memanage konflik).

**4. Pelaksana Lakmud**

- a. Penyelenggara LAKMUD dilakukan oleh PAC, atau diselenggarakan

---

<sup>40</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat , 2012), 193

secara bersama oleh beberapa PAC.

- b. Jika PAC tidak mampu, maka LAKMUD boleh diselenggarakan oleh PC atau beberapa PC.<sup>41</sup>

## 5. Materi Pokok

- a. Materi LAKMUD yang wajib dilaksanakan di makesta adalah 12 materi, yaitu:

- 
- 1) Ahlusunnah Wal Jama'ah
  - 2) Ke-NU-an
  - 3) Ke-IPNU/IPPNU-an
  - 4) Ke-Indonesia-an
  - 5) Tradisi Amaliyah NU
  - 6) Kepemimpinan
  - 7) Manajemen organisasi
  - 8) Komunikasi & kerjasama
  - 9) Scientific problem solving (SPS)
  - 10) Manajemen konflik
  - 11) Teknik diskusi, rapat & persidangan
  - 12) Networking dan lobiyying

- b. Materi lakmud selain yang wajib diperkenankan menambah sesuai dengan kebutuhan lokal (Lokal wisdom)

- c. Materi lakmud harus memenuhi 3 kategori, yaitu penguatan ideology,

---

<sup>41</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2018), 110

pengetahuan dan keterampilan organisasi, serta pengembangan wawasan/keilmuan

d. Materi harus disampaikan minimal 90 menit/ materi<sup>42</sup>

## 6. Peserta

- a. Peserta adalah pernah mengikuti makesta dengan menunjukkan bukti sertifikat
- b. Pernah mengikuti forum-forum follow up makesta minimal 2kali pertemuan
- c. Peserta sebanyak-banyaknya adalah 40 orang.<sup>43</sup>

## 7. Pemateri dan Instruktur

- a. Pemateri lakmud adalah pengurus PC/PW IPNU, alumni IPNU dan tokoh NU yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai bidangnya dan sekaliber tingkat Kabupaten
- b. Panitia harus memberikan silabus dan kisi-kisi materi lakmud terhadap pemateri
- c. Instruktur lakmud harus telah mengikuti Latihan Instruktur (LATIN) dan bersertifikat
- d. Instruktur harus menyiapkan segala kebutuhan lakmud, mulai dari awal hingga evaluasi<sup>44</sup>

## 8. Output

<sup>42</sup> Ibid, 113-114

<sup>43</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2012), 194

<sup>44</sup> Pimpinan Pusat IPNU, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2018), 114

- a. Kader memahami nilai keislaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU melalui paham ahlussunnah wal jamaah
- b. Kader memiliki skill dan memiliki sumberdaya yang berkualitas dalam berorganisasi<sup>45</sup>

## 9. Waktu Pelaksanaan

Alokasi waktu penyelenggaraan 20 jam efektif (3 hari)<sup>46</sup>

Pendidikan pengkaderan yang ada di IPNU dan IPPNU sebenarnya tidak cukup sampai disitu, masih ada jenjang pengkaderan selanjutnya seperti LAKUT, LATIN(IPNU)/LATPEL(IPPNU). Tetapi di Kecamatan Tegalsari sendiri para pemuda dan anggota umumnya hanya sampai pada LAKMUD saja. Namun para anggota akan terus ditekankan agar terus mengikuti pendidikan pengkaderan selanjutnya agar semakin ideal, selain itu juga dengan terus mengikuti kegiatan pengkaderan akan meningkatkan kualitas dari kader. Sebagai organisasi kekaderan memang IPNU-IPPNU akan terus melakukan perekrutan anggota mulai dari makesta, dan selanjutnya ketika sudah sah bergabung di organisasi IPNU-IPPNU maka akan direkomendasikan untuk mengikuti jenjang pengkaderan selanjutnya.

Maka dari itu pentingnya mengikuti pendidikan pengkaderan di IPNU dan IPPNU sebagai wadah meningkatkan kualitas dan kapabilitas serta melatih skill yang dimiliki.

---

<sup>45</sup> Ibid, 109-110

<sup>46</sup> Pimpinan Pusat IPPNU, *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nadlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2012), 195

### **BAB III**

## **SEJARAH DAN PERKEMBANGAN IPNU DAN IPPNU DI KECAMATAN TEGALSARI**

#### **A. Sejarah Berdirinya Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari**

Secara historis organisasi IPNU-IPPNU sudah berdiri sejak lama yaitu pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) resmi dibentuk melalui sidang Konbes Ma'arif NU yang dipelopori oleh M. Sofyan Cholil, H Musthafa, Achmad Mahjub dan A. Ghani Farida M. Uda sebagai ketua umum yang disepakati oleh Mohammad Tholchah Mansur. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1955 IPNU melaksanakan Kongres yang pertama di Malang Jawa Timur. Dalam forum tersebut diundang beberapa tokoh pelajar, santri, dan mahasiswa putri. Dari sinilah muncul gagasan untuk mendirikan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama untuk putri. Pada tanggal 8 Rajab 1374/2 Maret 1955 IPPNU secara resmi didirikan di Solo, dan dipilih lah Umroh Machfudhoh sebagai ketua umumnya.

Pergerakan organisasi IPNU-IPPNU tumbuh dengan pesat dan menyebar di seluruh wilayah Indonesia seperti halnya di Banyuwangi ini. Di Kabupaten Banyuwangi sendiri organisasi IPNU-IPPNU berdiri pada tahun 1984 yang diketuai oleh Bapak Muhdor Atef (IPNU) dan Ibu Dra. Hj Rusmiana. Namun keduanya tidak berangkat dari organisasi tingkat bawah, beliau langsung menduduki kepengurusan di tingkat PC (Pimpinan Cabang) di Banyuwangi. Sebelum ada UU Keormasan No. 8 Tahun 1985 organisasi IPNU-IPNU terbagi menjadi dua cabang, yakni cabang Banyuwangi dan

cabang Blambangan. Selama kepengurusan beliau bertugas membuat PAC (Pimpinan Anak Cabang) di cabang Blambangan meliputi Kecamatan Srono, Muncar, Purwoharjo, Tegaldlimo, Genteng dan Gambiran. Untuk cabang Banyuwangi meliputi Kecamatan Rogojampi, Kabat, Licin, Banyuwangi, Blimbingsari, dan Wongsorejo.<sup>47</sup>

Selanjutnya yaitu mengenai awal berdirinya PAC IPNU- IPPNU Tegalsari. PAC IPNU- IPPNU Tegalsari awalnya menjadi satu dengan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran. Setelah itu di Kecamatan Gambiran terjadi pemekaran wilayah, dari pemekaran wilayah tersebut jadilah Kecamatan Tegalsari. Pemekaran wilayah Kecamatan Gambiran terjadi karena kondisi penduduk yang semakin padat dan juga dikarenakan wilayahnya yang lebar. Akhirnya berdirilah Kecamatan Tegalsari yang meliputi 6 desa termasuk Karangdoro, Tamansari, Dasri, Tegalsari, Karangmulyo, dan yang terakhir Tegalrejo.

Sekitar tahun 2000 Ibu Mumfarida dan Bapak Sholeh merupakan salah satu ketua IPNU dan IPPNU Kecamatan Gambiran. Setelah pecahnya wilayah Kecamatan Gambiran yaitu pada tahun 2004 maka PAC IPNU dan IPPNU Gambiran otomatis juga terpecah. Dan dari situlah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari ini berdiri. Kader-kader yang sebelumnya ada di PAC Gambiran akhirnya terpecah di Kecamatan Tegalsari, mereka-mereka ini yang akhirnya membawa IPNU-IPPNU di Kecamatan Tegalsari. Dengan pecahnya kecamatan tersebut justru memberikan dampak baik bagi keberlangsungan

---

<sup>47</sup> Tri Wardah Utami, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Masa Kesetiaan Anggots Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Bnyuwangi". (*Skripsi*, IAIN Jember , 2019), 82-83

organisasi IPNU-IPPNU, karena sebelum terpecahnya kecamatan hanya sekedar melakukan rapat dan sebagainya saja akses yang dituju lumayan jauh. Setelah terpecah lebih mempermudah akses untuk bertemu guna rapat dan kegiatan lainnya jauh lebih maksimal karena jarak yang dekat.

Pada saat itu, di tahun 2004 menjadi tahun berdirinya PAC IPNU-IPPNU Tegalsari. Dan yang menjadi ketua pertama saat itu adalah beliau Ibu Mumfarida sebagai ketua pertama IPPNU dan Gus Sholeh menjadi ketua pertama IPNU di Kecamatan Tegalsari. Beliau saat itu juga pernah menjabat sebagai ketua IPPNU-IPPNU saat masih menjadi Kecamatan Gambiran tahun 2000-2003. Setelah terpecah beliau Ibu Mumfarida dengan Gus Sholeh tetap terpilih menjadi ketua PAC IPNU-IPPNU Tegalsari periode pertama tahun 2004 melalui pemilihan. Pada kepengurusan Ibu Mumfarida di PAC Tegalsari hanya berlangsung singkat yaitu selama 1 tahun yaitu pada tahun 2004-2005 dan juga belum sampai purna. Hal itu dikarenakan pada saat itu PC (Pimpinan Cabang) mengadakan pemilihan ketua PC dan beliau merupakan salah satu calon mandataris pada pemilihan ketua PC pada saat itu. Selama beliau menjabat di PAC Tegalsari, beliau berhasil membentuk ranting-ranting di seluruh Kecamatan Tegalsari. Setelah ranting-ranting terbentuk dan beliau naik di PC (Pimpinan Cabang) diadakanlah pemilihan ketua baru dan yang terpilih yaitu Ibu Ana ketua IPPNU dan Bapak Hadiq sebagai ketua IPNU.<sup>48</sup>

Terkait organisasi IPNU-IPPNU pada tahun 2000an memang sedang aktif-aktifnya dan banyak dari mereka yang berstatus pelajar, baik yang tidak

---

<sup>48</sup> Mumfarida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024

sekolah maupun yang bersekolah diperbolehkan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU ini. Karena memang di organisasi IPNU-IPPNU inilah merupakan satu-satunya wadah bagi para pelajar NU untuk berkiperah dan juga sebagai identitas mereka sebagai warga NU. Mumfarida selaku alumni ketua IPPNU pertama di Kecamatan Tegalsari mengatakan:

NU itu kan ogak kaku karo kolot, iku kan endak, jadi selagi mereka masih mau meluangkan waktu, tenaga, pikirannya walau tidak sekolah tapi pernah sekolah, dan aktif di IPNU-IPPNU, tidak masalah. Yang penting untuk pengurusnya disesuaikan dengan AD/ART. Untuk anggota semua yang penting pemuda, itu tidak masalah. Itu di jaman saya.”<sup>49</sup>

Selain itu juga sebagai rem anak muda, yang artinya dengan mengikuti organisasi ini mereka akan sadar akan setiap tindakan yang akan dilakukan karena organisasi yang mereka anut berpaham *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Organisasi IPNU-IPPNU termasuk organisasi yang eksis juga pada saat itu, dan pada saat itu jarang yang mempunyai alat komunikasi seperti handphone. Hal itu justru yang menjadikan terjalinnya ikatan emosional antar anggota, dan juga tumbuhnya rasa solidaritas yang sangat tinggi dari masing-masing kader.

PAC IPNU-IPPNU Tegalsari dulu sempat mengalami yang namanya mati suri/vakum dengan kurun waktu yang lumayan lama. Setelah vakum cukup lama, kemudian pada tahun 2016 diadakan kegiatan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), makesta ini merupakan makesta akbar yang kegiatannya bertempat di sekolahan mukhtar syafa'at Blokagung yang mana pesertanya diikuti oleh seluruh SMP, MTS, SMA, MA dan juga SMK yang ada di

<sup>49</sup> Mumfarida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024



Kecamatan Tegalsari. Dan dari setiap sekolah ada delegasinya. Kemudian setelah itulah kembali bangkit lagi PAC IPNU-IPPNU Tegalsari pada tahun 2016 yang diketuai oleh ketua terpilih yaitu rekan Nazrul Afthoni sebagai ketua IPNU dan rekanita Wifky Fauziah sebagai ketua IPPNU.<sup>50</sup>



**Gambar 3.1 Makesta Akbar Tahun 2016**

(Sumber: Arsip Foto Ketua PAC 2016)

Mulai saat itu PAC IPNU-IPNU Kecamatan Tegalsari mulai aktif kembali. Dan program pertama yang dilakukan yaitu mendirikan ranting di Desa Tegalsari, kemudian terbentuklah PR (Pimpinan Ranting) IPNU-IPPNU Desa Tegalsari yang diketuai oleh Rekan Ton(IPNU) dan Rekanita Ludvy Yuliani(IPPNU)

<sup>50</sup> Evi Niswatun Farida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024



**Gambar 3.2 Makesta IPNU-IPPNU ranting Tegalsari tahun 2017**  
(Sumber: Facebook PR IPNU-IPPNU Tegalsari)

Setelah selesai masa jabatan dari rekan Toni dan rekanita Wifky dilanjutkan pada periode selanjutnya yaitu pada tahun 2019 yang terpilih yaitu rekan Wahyu dan rekanita Ludvy. Untuk periode selanjutnya hingga saat ini PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari semakin maju dan menunjukkan kiprahnya kembali di Nahdlatul Ulama dengan semangat yang tinggi seperti semboyan IPNU-IPNU yaitu B3 (Belajar, Berjuang, Bertaqwa). Di Kecamatan Tegalsari juga tidak perlu diragukan lagi mengenai kader yang memiliki kualitas yang bagus. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari banyak melahirkan kader-kader penerus yang hebat dan mampu menjadi pemimpin yang baik. Hal itu dapat dibuktikan yaitu dengan adanya sejumlah kader yang menjadi ketua di PC (Pimpinan Cabang) Kabupaten Banyuwangi yaitu berasal dari Kecamatan Tegalsari.

**Tabel 2.1 Daftar Nama-Nama Ketua PAC IPNU-IPPNU Tegalsari**

NO	IPNU	IPPNU	TAHUN
1.	Gus Sholeh	Mumfarida	2004-2005
2.	Hadi	Ana	2005-2007
3.	Wawan	Nikma	2007-2009
4.	Lukman	Mariana	2009-2011
5.	Vakum	Vakum	2011-2015
6.	Toni	Wifky	2016-2019
7.	Wahyu	Ludvi	2019-2021

8.	Anis	Sahrul	2021-2023
9.	Roni	Nova	2023- Sekarang

Sumber: Wawancara Evi selaku Pembina IPPNU Tegalsari

## B. Perkembangan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari

Secara keorganisasian, kepengurusan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU di wilayah Kecamatan Tegalsari ini dari tahun ke tahun dalam perkembangannya mengalami dinamika yang bersifat progresif maupun menurun, hal ini tentu sangat beralasan karena rentang waktu yang dilalui organisasi ini cukup panjang dan lama dari awal pendirian hingga sekarang. Hingga sampai saat ini organisasi IPNU-IPPNU masih terus berkembang dan eksis khususnya dikalangan pelajar. Dalam perjalanan perkembangannya organisasi ini pernah mengalami vakum atau mati suri yang cukup lama. Hal itu dikarenakan terjadi sebuah gesekan antar anggota (internal). Karena pada saat itu anggota PAC (Pimpinan Anak Cabang) Kecamatan Tegalsari ini banyak yang merangkap jabatan di PC (Pimpinan Cabang). Itu lah yang menjadikan para kader tidak fokus pada PAC, kebanyakan justru aktif di PC. Jadi itu yang menyebabkan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari pada saat itu mengalami mati suri.

Namun setelah itu, PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari ini mulai bangkit kembali pada tahun 2016 yang saat itu diadakan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) akbar dan terpilihlah kembali ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari untuk kembali menahkodai organisasi ini. Hingga saat itupun organisasi ini mulai kembali aktif dan juga mulai berdiri PR (Pimpinan Ranting) pada setiap desa. Tetapi untuk semangat dari para kader jaman dulu

dan sekarang itu berbeda, dulu mungkin karena jarang sekali yang memiliki HP (Hand Phone) dan tidak memiliki kesibukan maka para pemuda memilih untuk berorganisasi di IPNU-IPPNU. Evi selaku Pembina IPPNU mengatakan:

Pergerakan IPNU-IPPNU di zaman 90-an hingga 2000 itu walaupun bahasa kita modelnya telepati, gak ada hp kan, itu solidnya luar biasa, umpamanya besok kumpul jam 8, ya besok kumpul jam 8. Makesta itu ngundangnya gimana coba, dulu itu diundang ke rumahnya sat-satu, enggak di wa-wa kayak sekarang itu. Dulu itu ber ipnu-ippnu sangat menarik karena aktivitas itu masih sedikit, pol itu osis lah. Yang kedua kendaraan tidak ada/minim, jadi anak itu mau makesta ngumpul di lapangan, berangkatnya diusungi, jadi mau kemana, mau mbolos pun bolos pake apa, tempatnya jauh dari rumah. Terus aktivitas masih sedikit, terus kemudian pengaruh-pengaruh organisasi atau medsos itu tidak ada. Jadi ipnu-ippnu dulu satu-satunya organisasi yang sangat menarik bagi anak muda, jadi dulu itu bahasanya gak ipnu/ippnu-an gak gaya. Karena dulu semua itu bisa didapat dari ipnu-ippnu itu.<sup>51</sup>

Seerti yang dikatakan oleh pembina IPPNU diatas, memang pada saat itu memang organisasi ini sangat eksis, dan para orang tua juga sangat mendukung anak mereka untuk ikut di organaisasi IPNU-IPPNU. Sedangkan sekarang seiring dengan berkembangnya jaman banyak komunitas atau organisasi baru yang lebih diminati pemuda. Meskipun seperti itu IPNU-IPPNU tetap berkembang dan eksis hingga saat ini. IPNU-IPPNU juga merupakan satu-satunya organisasi yang memakai jenjang usia dalam proses pengakaderan, dan bagi mereka yang ingin bergabung yang penting mereka mengakui bahwa dirinya NU maka bisa mengikuti organisasi ini. Dengan itu mereka akan berproses di NU ini sampai menjadi NU yang sesungguhnya. Agar mereka ini menjadi NU yang struktural dan bukan kultural. Banom-

---

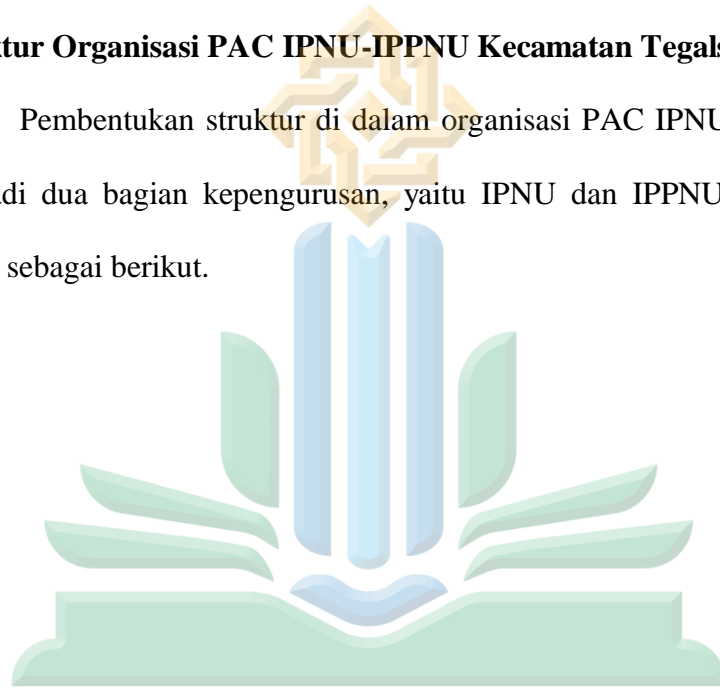
<sup>51</sup> Evi Niswatun Farida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

banom di Nahdlatul Ulama meliputi: IPNU, IPPNU, FATAYAT, ANSHOR, MUSLIMAT, dan NU.

Jadi untuk perkembangan IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari dulu hingga sekarang yaitu pada bagian administrasi. Pada saat itu administrasi tidak terlalu penting, mereka lebih fokus pada pergerakan.<sup>52</sup>

### C. Struktur Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tegalsari

Pembentukan struktur di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU di bagi menjadi dua bagian kepengurusan, yaitu IPNU dan IPPNU. Yang pertama IPNU sebagai berikut.

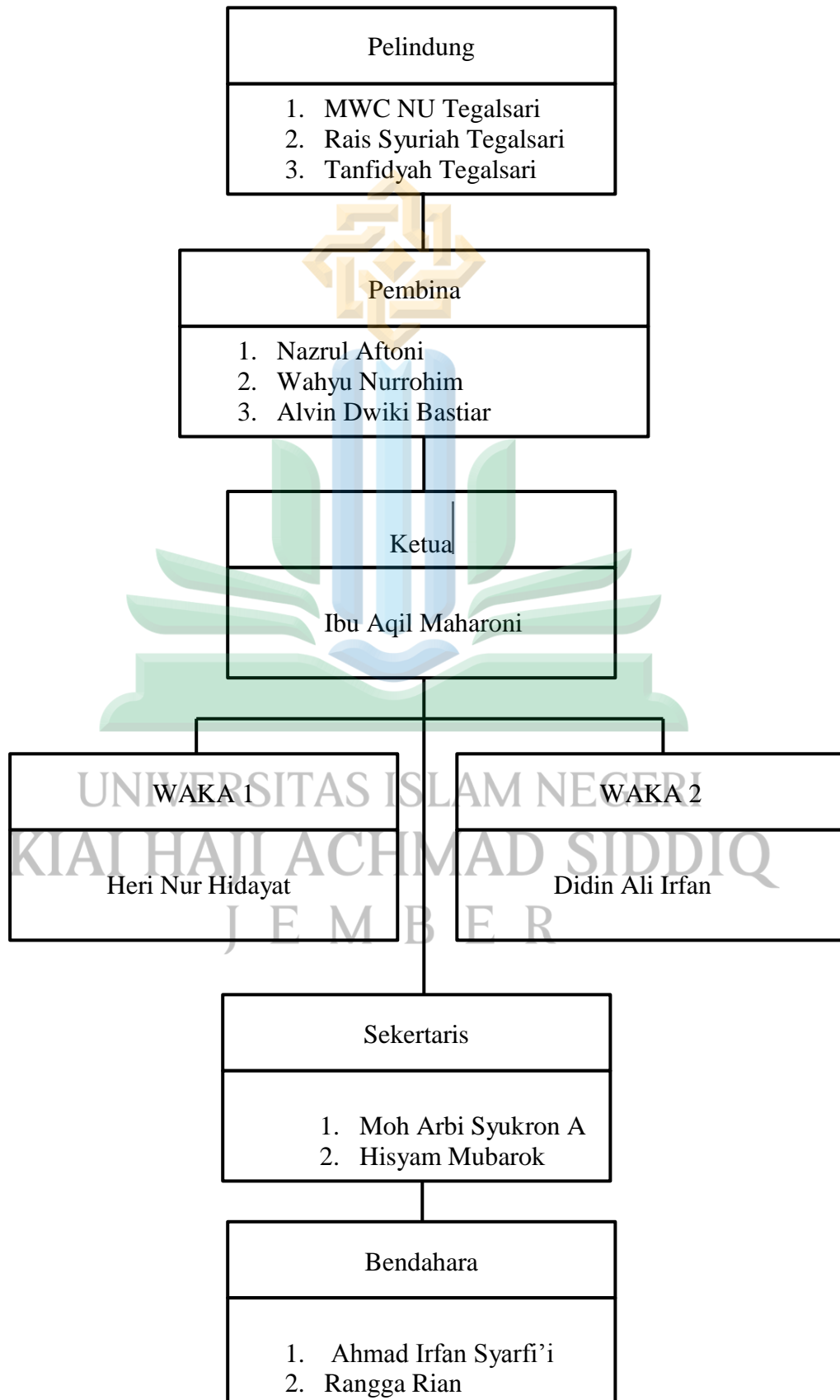


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

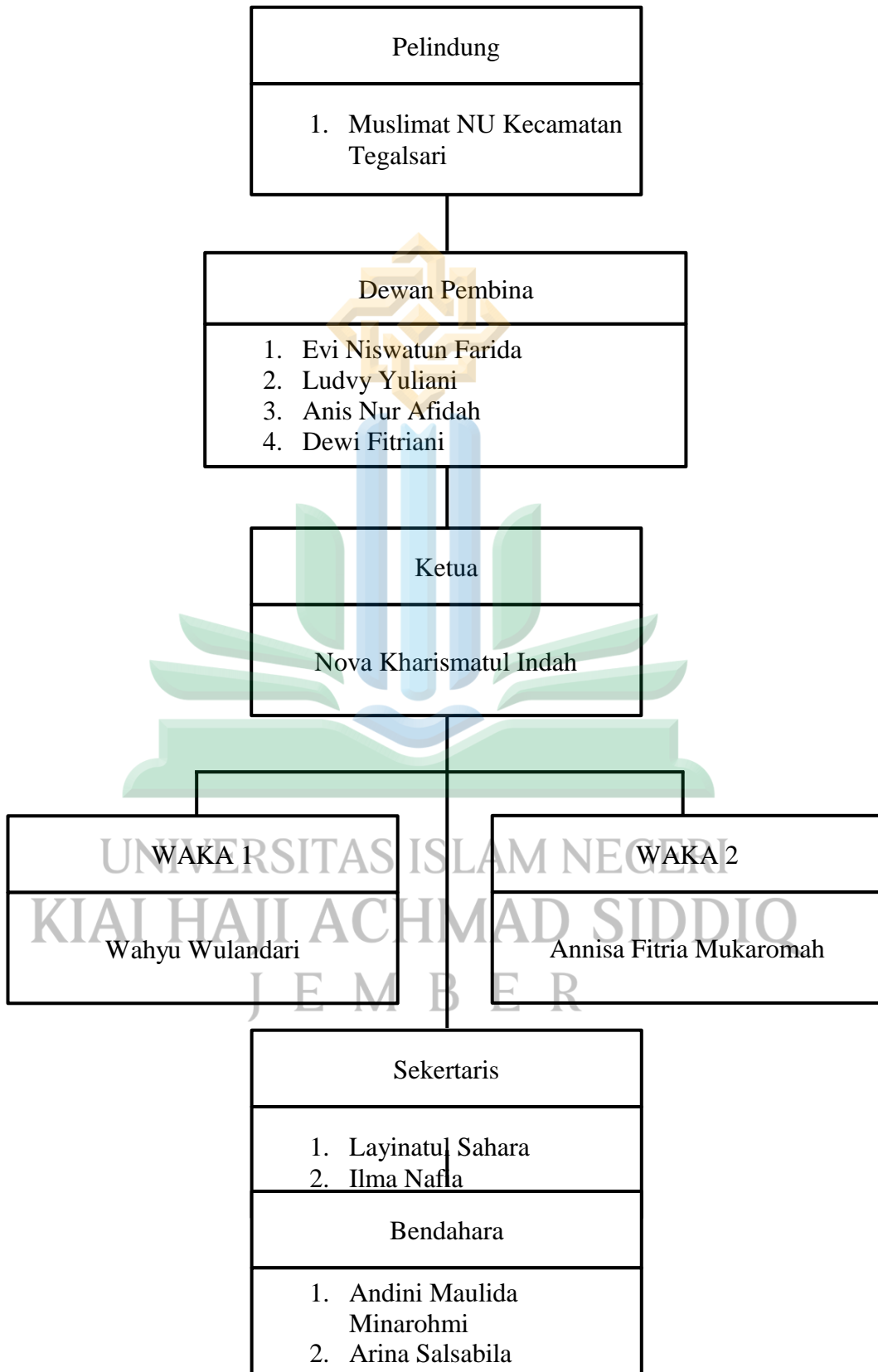
<sup>52</sup> Evi Niswaton Farida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

**Gambar 3.3**  
**Struktur Kepengurusan PAC IPNU Tegalsari Periode 2022/2025**

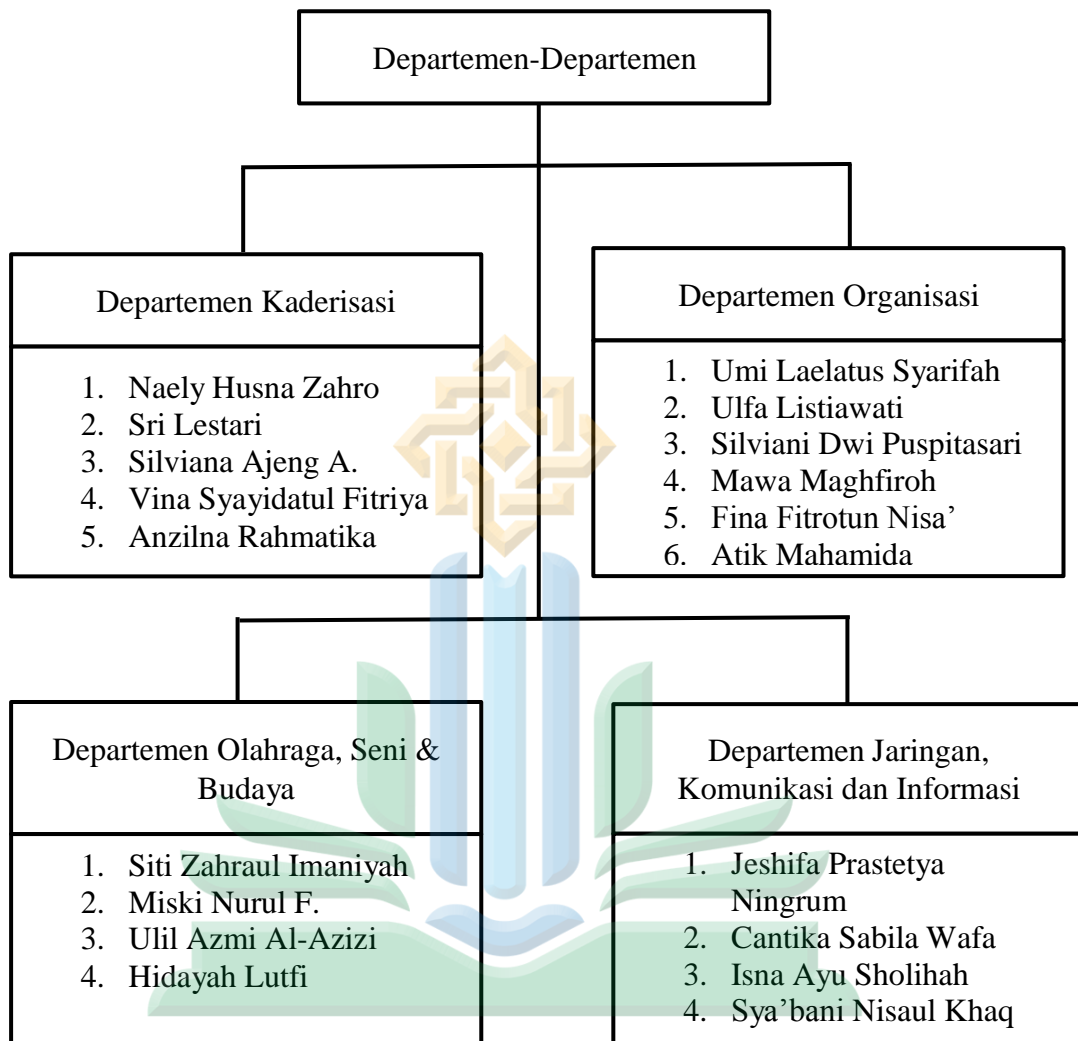




### Struktur Kepengurusan PAC IPPNU Tegalsari Periode 2022/2025







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Sumber: *Data Kepengurusan PAC IPPNU Tegalsari*  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## **BAB IV**

### **PERAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER ASWAJA PADA PEMUDA**

Organisasi IPNU-IPPNU Tegalsari merupakan organisasi pelajar yang bersifat kaderisasi dimana organisasi ini yang menjadi jembatan bagi pelajar dan pemuda Kecamatan Tegalsari untuk melakukan sebuah perubahan dan juga pengembangan melalui sebuah program-program, khususnya yaitu program pendidikan pengkaderan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU untuk membantu dalam mewujudkan harapan mereka serta mengasah kemampuan sehingga menjadikan mereka sebagai kader yang berkualitas.

#### **A. Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari**

Salah satu konsep sosiologi yang paling sentral adalah "peranan sosial" oleh Peter Burke, yang didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma atau perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>53</sup> Oleh sebab itu IPNU-IPPNU sebagai suatu organisasi yang memiliki kedudukan dan memiliki peran bagi pemuda untuk memperbaiki tingkah laku serta dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.

Kemudian teori Continuity and Change yaitu teori peran dan kepemimpinan. Continuity and Change menurut John O. Volt yaitu kesinambungan dan perubahan, atau perubahan secara terus menerus.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori-teori Sosial*, terj. Mustika Zed (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001). 68

<sup>54</sup> Rizki Aynina, "Sejarah dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019". (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019), 13.

Dimana organisasi IPNU-IPPNU ini merupakan organisasi pelajar yang dalam perjalanan hingga saat ini terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam hal memberdayakan pemuda melalui organisasi IPNU-IPPNU.

Organisasi IPNU-IPPNU memiliki beberapa tugas dalam pemberdayaan pemudanya khususnya melalui pendidikan pengkaderan. Hal itu tidak hanya ditujukan pada satu departemen saja (departemen kaderisasi), tetapi juga seluruh departemen-departemen yang ada pada organisasi IPNU-IPPNU memiliki tugas dan juga tanggung jawab yang sama, yaitu memberdayakan pemuda melalui pendidikan pengkaderan.

Dalam suatu organisasi yang menginginkan kualitas kerja yang terus meningkat pemberdayaan adalah suatu proses yang harus terjadi. Karena tanpa adanya proses pemberdayaan maka organisasi IPNU-IPPNU ini akan terasa sulit untuk bisa bersaing diluar.

Organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Tegalsari melakukan pemberdayaan pemuda serta penyaringan kader melalui beberapa tingkatan pengkaderan yang ada di IPNU-IPPNU seperti MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang diadakan beberapa kali dalam setiap periode kepengurusan, guna mencari/menyaring calon kader dari pemuda yang ada di Kecamatan Tegalsari. Dengan adanya organisasi ini bagi pemuda maupun bagi masyarakat tentunya dapat merasakan keuntungan dari adanya organisasi ini, bagi pemuda organisasi ini mungkin sangat berkontribusi yaitu dalam ranah pemberdayaan pemuda, sebagai wadah kiprah pemuda NU. Sedangkan bagi masyarakat juga pasti merasakan perjuangan dan juga perkembangannya,

sejak awal NU sudah menunjukkan sayapnya, dan juga tanggungjawab NU terhadap masyarakat.

Pendidikan pengkaderan merupakan aspek penting yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi, seorang pemuda dapat mengembangkan pengetahuannya dan juga kreativitasnya dengan potensi yang ada pada diri mereka. Dengan pendidikan pengkaderan pula pemuda akan menjadi kader yang siap dan juga untuk terjun ke masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Evi selaku pembina IPPNU Kecamatan Tegalsari.

Kalo secara bahasa ringkasnya sangat berperan sekali, kenapa dianggap sangat berperan sekali, karena NU ini wadahnya anak muda berkiprah itu ya lewat IPNU-IPPNU, nggak bisa lewat yang lain-lain, nggak usah makesta tiba-tiba mengaku “aku lo arek ipnu” nggak bisa, harus lewat pegkaderan, harus struktural, lewat pengkaderan. Pengkaderannya kan ada 4 (empat) tingkatan, pengkaderan awal masuk makesta, makesta selesai lakmud, lakmud selesai lakut, lakut selesai ada latpel untuk IPPNU kalau IPNU ada latin. Ini tujuannya apa sampai ada pengkaderan 4 tingkatan, untuk melahirkan para instruktur, instruktur ini fungsinya apa, untuk yang mengawal kaderisasi, mengisi materi, mengawal kegiatan-kegiatannya anak-anak kader dibawah itu. Lek wes labele instruktur, punya SK instruktur dari PC, itu sudah dianggap coro pendidikan itu sudah mahasiswa. Jadi kalau mau dibedah di dalamnya IPNU-IPPNU itu kerennya ada kaderisasi itu, ada 4 tingkat pengkaderan. Rata-rata anak-anak itu selesainya hanya di makesta, prosentase terbesar, pol lakmud. Saya itu bisa menghitung dari sekian tahun yang jebol sampai instruktur itu hanya 5%, rata-rata makesta sudah. Lha saya pribadi, saya ketika di OSIS sampek kemahasiswaan banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan justru saya mengakui 75% dari IPNU-IPPNU. Saya di SMP ketua OSIS, saya di SMA ketua MPK, di perkuliahan saya juga aktif apa-apa, tapi saya itu ngga dapat materi-materi kaderisasi disini.<sup>55</sup>

Organisasi IPNU-IPPNU memang sangat berperan penting bagi pemuda khususnya dalam pemberdayaan melalui pendidikan pengkaderan.

---

<sup>55</sup> Evi Niswantun Farida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

IPNU-IPPNU menyaring pemuda untuk berkiprah di NU, yaitu harus mengikuti pendidikan pengkaderan terlebih dahulu. Banyak yang bisa didapatkan setelah mengikuti program kadernya di IPNU-IPPNU ini, belum tentu diluar bisa didapatkan. Memang di Tegalsari pun banyak yang minat mengikuti pengkaderan di IPNU-IPPNU, tetapi seperti yang dikatakan Ibu Evi diatas rata-rata mereka hanya sampai pada pengkaderan awal saja yaitu MAKESTA, lebih lagi hanya sampai LAKMUD. Tetapi meskipun seperti itu, mereka yang sudah mengikuti MAKESTA artinya sudah sah menjadi anggota IPNU-IPPNU. Hal ini yang bisa menjadikan manfaat bagi para pemuda, yaitu sebagai rem anak muda. Ketika mereka berfikir akan melakukan hal yang tidak baik atau hal yang aneh-aneh mereka pasti akan berfikir kembali, mereka akan mengingat bahwa mereka sudah menjadi bagian dari organisasi yang memilih paham Ahlusunnah Wal Jamaah, yang backingannya adalah para Kyai dan Ulama-ulama.

Dilihat dari keadaan Kecamatan Tegalsari, pemuda tidak terlalu bergantung kepada masyarakat, namun dengan adanya organisasi kemasyarakatan seperti IPNU-IPPNU ini, pemuda dapat melakukan perubahan sikap maupun perilaku bermasyarakat. Banyak hal yang dapat mereka dapatkan melalui organisasi IPNU-IPPNU ini. Seperti yang diungkapkan oleh alumni Dewan Pembina PAC IPPNU Tegalsari sekaligus mantan ketua PAC IPPNU Tegalsari (2019/2021).

Dari semenjak mengikuti organisasi IPPNU banyak hal yang saya peroleh. Dari belajar kepemimpinan, Keorganisasian, dan banyak hal terkait Ahlussunah dan Ke-IPPNU-an. Pengalaman dan juga relasi juga

saya dapatkan".<sup>56</sup>

Apa yang dikatakan oleh alumni ketua IPPNU sekaligus pembina IPPNU tentang banyak hal yang dapat diperoleh dari mulai belajar mengenai kepemimpinan, keorganisasian, Aswaja, dan tentunya pengalaman serta relasi yang didapat sesuai dengan apa yang diamati oleh penulis, pendidikan pengkaderan dalam organisasi IPNU-IPPNU sangat berpengaruh pada pemuda kecamatan Tegalsari, dimana dengan mengikuti pendidikan pengkaderan seperti MAKESTA(Masa Kesetiaan Anggota) yang merupakan gerbang utama untuk gabung di IPNU-IPPNU, lalu para pemuda akan belajar semua hal yang berkaitan dengan kepemimpinan, keorganisasian, Aswaja, dan lain-lain.

IPNU-IPPNU adalah organisasi pelajar di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini memiliki peran penting untuk pemuda. Seperti yang dituturkan Evi selaku pembina PAC IPPNU :

Dampak adanya organisasi IPNU-IPPNU buanyak yang pertama, sebagai indentitas bahwa kamu itu anaknya orang NU. Yang kedua, sebagai organisasi rem, karena organisasi background Aswaja, terus yang ketiga, dia sebagai bentuk kiprah pemuda NU sesuai jalur, sesuai jalur organisasinya disini. Tidak ada organisasi pemuda untuk NU, kan tidak ada lagi. Yang ini jalur untuk pelajar hanya ini".<sup>57</sup>

Dampak atau peran diatas merupakan sebagian yang bisa didapatkan oleh para pemuda ketika berada di organisasi IPNU-IPPNU. Selain itu juga masih banyak lagi yang bisa didapatkan dari IPNU-IPPNU seperti pendidikan dan pelatihan, pengembangan bakat dan juga minat serta jaringan terhadap masyarakat. Selain itu organisasi ini juga berperan penting dalam hal membentuk pribadi yang lebih baik karena termasuk organisasi keagamaan

<sup>56</sup> Ludvy Yuliani, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Agustus 2024

<sup>57</sup> Evi Niswantun Farida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

yang juga berhaluan ahlussunah wal jamaah. Kemudian juga memberikan anggota dan pemuda IPNU-IPPNU agar mengembangkan diri di lingkungan kelompok dan masyarakat agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupan pribadi, kelompok, serta masyarakat.

Di samping menciptakan pemuda yang memahami ilmu kepemimpinan, keorganisasian, dan juga keagamaan, organisasi IPNU-IPPNU juga dihadapkan pada keharusan untuk turut serta mendampingi dalam langkah pendidikan pengkaderan. Oleh karena itu, menjadi sangat signifikan untuk memahami bagaimana pemberdayaan pendidikan pengkaderan di tengah perubahan mendasar di tengah-tengah masyarakat Tegalsari.

Tujuan organisasi IPNU-IPPNU berpijak pada kemestian organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan sebuah pergerakan pada zona keterpelajaran dengan semboyan belajar, berjuang, bertaqwa yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keilmuan, keislaman, kekaderan, dan juga keterpelajaran.

Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan pengkaderan sangatlah membantu dalam proses pemberdayaan pemuda. Seperti yang diungkapkan oleh Anis alumni ketua IPPNU yang sekarang menjabat sebagai pembina IPPNU Tegalsari.

Pemberdayaan pemuda dengan pendidikan pengkaderan di Tegalsari merupakan salah satu gebrakan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, keorganisasian, dan memantapkan dalam kefahaman ahlussunah wal-jamaah, yang apalagi melihat pergaulan pemuda sekarang yang sangat-sangat memprihatinkan, khususnya di wilayah Tegalsari. Makannya dengan adanya IPNU-IPPNU ini sangat

membantu sebagai wadah pemuda agar lebih terarah.<sup>58</sup>

Pelaksanaan dalam tugas pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan pengkaderan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Tegalsari adalah :

1. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan kaderisasi IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU kecamatan Tegalsari merupakan suatu kelompok ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk anggotanya guna memperkuat dan kerjasama di dalam sistem kaderisasi. IPNU-IPPNU memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan pemuda di Kecamatan Tegalsari, terutama dalam proses perekrutan calon anggotanya yaitu melalui kegiatan MAKESTA.

MAKESTA(Masa Kesetiaan Anggota) adalah gerbang utama atau awal bagi pemuda dan calon anggota yang ingin bergabung di organisasi IPNU-IPPNU. Sebagai langkah pertama dalam proses pengkaderan di IPNU-IPPNU, Makesta bisa dikatakan dengan masa pendidikan dan pelatihan dalam ranah organisasi IPNU-IPPNU. Seperti yang diungkapkan ketua IPNU sekarang rekan Roni.

MAKESTA sebuah kegiatan yang bertujuan mengenalkan apa itu IPNU-IPPNU. Jadi, seorang pelajar sebelum menjadi anggota atau kader NU itu sudah mengikuti kegiatan tersebut. Di MAKESTA tersebut terdapat materi-materi yang mendasar dalam sebuah organisasi, jadi mereka tau apa yang dilakukan selanjutnya di IPNU-IPPNU tersebut.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Anis Nur Afidah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Agustus 2024

<sup>59</sup> Ibnu Aqil Maharoni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 6 September 2024



Bentuk dari kegiatan MAKESTA dengan menggunakan metode : ceramah, diskusi, serta tukar pendapat. Program MAKESTA sendiri juga memiliki tujuan yaitu mengenalkan kepada pemuda atau calon anggota tentang IPNU-IPPNU, memberi pemahaman tentang pentingnya sebuah organisasi serta memberi stimulus untuk selalu belajar, berjuang, dan bertaqwa.

Adapun pengkaderan selanjutnya setelah anggota diberikan orientasi pada MAKESTA, anggota IPNU-IPPNU harus melanjutkan jenjang pengkaderan berikutnya dengan mengikuti kegiatan LAKMUD(Pelatihan Kader Muda).

LAKMUD merupakan jenjang pengkaderan diatas dari MAKESTA, bentuk kegiatan serta materi yang diberikan juga berbeda, di LAKMUD materi yang diberikan sedikit lebih banyak serta konsep kegiatannya yang selalu dalam bentuk diskusi, calon kader dituntut lebih aktif dan juga kritis, pelatihan ini menekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi dan ketrampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standar kader. Jika seseorang telah menyelesaikan pengkaderan LAKMUD maka anggota IPNU-IPPNU tersebut sudah bisa disebut sebagai kader. Karena kalau cukup sampai pada MAKESTA saja seorang IPNU-IPPNU masih berstatus sebagai anggota. Dengan menjadi kader tentu tanggung jawab dan peran yang dimiliki akan lebih besar.

Selanjutnya masih ada pengkaderan lagi, setelah LAKMUD yaitu

LAKUT(Pelatihan Kader Utama), LATIN(Pelatihan Instruktur), dan LATPEL(Pelatihan Pelatih). Itulah jenjang pengkaderan yang ada di IPNU-IPPNU. Seperti yang diungkapkan oleh Evi selaku pembina PAC IPPNU

Pendidikan pengkaderan yang ada di IPNU-IPPNU itu meliputi, MAKESTA, LAKMUD, LAKUT, LATIN(IPNU), LATPEL(IPPNU). Setelah mengikuti itu semua akan mendapatkan SK instruktur menjadikan kader yang siap mengawal kader secara teori maupun praktek.<sup>60</sup>

Umumnya di PAC IPNU-IPPNU Tegalsari ini pengkaderan yang telah dilakukan oleh para anggota adalah MAKESTA dan LAKMUD, sudah banyak dari pemuda Tegalsari yang turut bergabung di IPNU-IPPNU setelah melalui kegiatan MAKESTA dan lanjut di pengkaderan selanjutnya pada LAKMUD.

Pelatihan MAKESTA dan LAKMUD bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota dan pemuda, menggali pengetahuan, menambah pengalaman, serta ketrampilan anggota, dalam memahami dan juga mengelola organisasi pelajar serta meningkatkan kualitas dan ketrampilan yang efektif, produktif, dan dinamis baik dalam organisasi maupun di masyarakat.

Permasalahan utama pada pemuda dan anggota adalah masih rendahnya kapasitas yang dimiliki. Demikian pula peningkatan kapasitas dan juga ketrampilan masih berkembang. Untuk merealisasikan pada peningkatan kapasitas dan keterampilan tim dari kaderisasi IPNU-IPPNU

---

<sup>60</sup> Evi Niswaton Farida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Juni 2024

membuat program MAKESTA (masa kesetiaan anggota) dan LAKMUD (pelatihan kader muda).

## 2. Mengembangkan Bakat dan Minat

Minat dan juga bakat ini merupakan proses dimana pemuda bisa mengeluarkan seluruh kemampuan dan juga potensi yang dimiliki kemudian untuk diarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan juga mengarahkan kepada para anggota supaya bakat yang mereka miliki bisa dikembalikan dan diarahkan secara terorganisir kepada anggota yang lain, sehingga mereka bisa memanfaatkan bakat masing-masing.

Organisasi IPNU-IPPNU wadah untuk menampung minat dari para pemuda dan anggota untuk mengembangkan dan melatih bakat agar terus berkembang dan manfaat bagi diri masing-masing dan juga masyarakat. Dalam pengembangan bakat dan minat, IPNU-IPPNU tidak hanya sekedar mengambil bakat dari para pemuda dan anggota, akan tetapi untuk mewujudkan itu semua organisasi ini juga mengadakan kegiatan seperti pelatihan, kajian, dan juga seni hadrah. Kegiatan tersebut diisi oleh pemateri yang sudah ahli pada bidangnya, terkadang juga dari para alumni yang memang sudah mengembangkan bakatnya dan terjun ke masyarakat.

Organisasi IPNU-IPPNU Tegalsari mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendorong tumbuh kembang potensi yang dimiliki oleh para kader yaitu melalui kegiatan pelatihan dan kegiatan lain yang mendukung untuk menyalurkan bakat mereka. Di IPNU-IPPNU ada departemen yang

memang khusus dibuat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu departemen Olahraga, seni dan budaya. Selain itu ada lembaga juga yang bisa dijadikan jembatan untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya para kader yaitu pada lembaga CBP( corps brigade pembangunan) untuk IPNU dan KPP( korps pelajar putri) untuk IPPNU. CBP-KPP adalah lembaga semi otonom dari IPNU-IPPNU yang didalamnya juga terdapat struktural kepengurusan. Berbeda dengan kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU, kebanyakan kegiatan yang ada di CBP-KPP ini berada pada luar ruangan atau di lapangan, CBP-KPP ini ibarat pengawal bagi IPNU-IPPNU, setiap kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU, pasti disitu ada anggota dari CBP-KPP yang mengawal dan mengamankan acara hingga selesai. Seperti yang diungkapkan oleh Roni selalu ketua IPNU

Kegiatan seperti pelatihan, kajian, dan kegiatan lainnya merupakan aspek yang penting sebagai upaya pemberdayaan pemuda maupun anggota, dengan adanya hal tersebut menjadikan pemuda dan anggota menjadi berkualitas, karena mereka melatih kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki.<sup>61</sup>

Bagi perempuan merias wajah merupakan hal yang sangat disukai oleh mereka, IPPNU juga pernah mengadakan pelatihan make up. Hal ini sangat bermanfaat bagi para anggota khususnya remaja putri yang memiliki kemampuan pada bidang kecantikan. Mereka dapat melatih skill make up dengan mengikuti pelatihan ini, agar bisa digunakan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain itu kajian seperti keseteraan

---

<sup>61</sup> Ibnu Aqil Maharoni, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 6 September 2024

gender merupakan kegiatan yang tak lain juga merupakan kajian yang sangat bermanfaat bagi anggota maupun pemuda, IPPNU pernah mengadakan kajian ini dan terbuka untuk umum, kegiatan ini cukup ramai diminati karena banyak sekali ilmu yang bisa didapat mengenai seks dan gender. Bahwasannya gender itu dibentuk oleh lingkungan dan budaya, sedangkan seks itu dibentuk oleh Tuhan.

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan kegiatan sebagai upaya bentuk pemberdayaan pemuda, yang dimana hal itu bersifat non-formal atau berada diluar sekolah. Kemudian kegiatan pemberdayaan tersebut juga semata-mata dilakukan secara mendadak, melainkan tersusun dan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang ada juga melihat dari apa yang dibutuhkan dan apa yang dirasakan oleh pemuda atau penerima manfaatnya. Oleh sebab itu, organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Tegalsari saling bekerjasama dan merencanakan kegiatan minat dan bakat tersebut dengan melihat kebutuhan dari pemuda kecamatan Tegalsari.

Sebenarnya kegiatan IPNU-IPPNU yang aktif itu banyak, ada pada PK( pimpinan komisariat) dan juga PR (pimpinan ranting) yang ada di kecamatan Tegalsari. PK yang mana meliputi IPNU-IPPNU yang berada di sekolah dan di pondok pesantren dan PR yang berada di tingkat desa. Pada dasarnya seluruh kegiatan pasti melibatkan PAC (pimpinan anak cabang). PAC akan selalu memantau perkembangan dari PK maupun PR yang ada di wilayah kecamatan Tegalsari supaya tetap berjalan dan tidak

mengalami vakum.

**B. Harapan organisasi IPNU-IPPNU Tegalsari terhadap pemuda dalam upaya membentuk karakter.**

Dalam menjalankan sebuah tugas dari peran tersebut, organisasi IPNU-IPPNU menyadari bahwa peran tersebut tidak lepas dari harapan-harapan yang ditujukan kepada para pemuda. Berikut adalah harapan-harapan organisasi IPNU-IPPNU terhadap pemuda dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan pengkaderan :

1. Harapan organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan kapasitas dan ketrampilan kaderisasi IPNU-IPPNU.

Salah satu tugas organisasi IPNU-IPPNU adalah meningkatkan kapasitas dan ketrampilan kaderi IPNU-IPPNU. PAC IPNU-IPPNU Tegalsari berkomitmen bergerak untuk para anggota dan pemuda kecamatan Tegalsari. Melalui program pengkaderan seperti MAKESTA dan LAKMUD memberikan para pemuda dan anggota untuk melatih kepemimpinan dan keorganisasian. Hal itu bisa diimplementasikan oleh para pemuda ketika mereka berada di sekolah, kampus, ataupun di masyarakat. Kemudian yang terpenting adalah sikap dan tingkah laku, selain belajar mengenai kepemimpinan serta berorganisasi, para pemuda tentunya harus bisa mengubah tingkah laku. Selain dari target program tersebut, IPNU-IPPNU Tegalsari juga bersama meningkatkan ketrampilan skill berorganisasi serta problem solving (pemecahan suatu masalah).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan pengkaderan tersirat sebuah harapan untuk meningkatkan kapasitas dan

keterampilan dari anggota dan pemuda, organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Tegalsari melaksanakan program MAKESTA dan LAKMUD yang bertujuan memperkenalkan organisasi IPNU-IPPNU, memahami pentingnya sebuah organisasi dan mampu untuk memecahkan sebuah masalah serta tepat dalam pengambilan sebuah keputusan, dan juga tentunya sebagai penerus perjuangan NU. Seperti yang diungkapkan oleh Vina selaku anggota departemen kaderisasi PAC IPNU-IPPNU Tegalsari:

harapan saya semoga dengan adanya makesta banyak kader-kader baru yang bisa melanjutkan dan mengembangkan organisasi IPNU dan IPPNU di lingkungan masyarakat.<sup>62</sup>

Dalam proses melakukan perubahan, seringkali mungkin terkendala oleh keterbatasan pemuda sebagai pelaku utama perubahan, bukan hanya keterbatasan sumber daya yang berupa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.

## 2. Harapan Organisasi IPNU-IPPNU terhadap Pengembangan Bakat dan Minat

Harapan dengan adanya minat dan bakat dari IPNU-IPPNU tentunya untuk mengembangkan minat dan bakat yang bertujuan agar pemuda serta anggota dapat mengasah kemampuan dan skill yang dimiliki yang belum tentu didapatkan disekolah maupun di luar sekolah. Minat serta bakat yang dimiliki akan terus dilatih dan bisa berkembang yang kemudian bisa menjadikan pengalaman didunia kerja yang sesuai dengan bidangnya dengan bekal bakat dan skill yang dimiliki.

<sup>62</sup> Vina Syayidatul Fitria, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 September 2024

Selain itu, dengan adanya pengembangan bakat dan minat yang diberikan oleh organisasi IPNU-IPPNU dapat lebih menguasai bakat yang dimiliki, para alumni tidak lepas dari pembinaan bakat dan minat para kadernya. Banyak para alumni yang sudah sukses diluar, tentunya sebagai alumni akan terus merangkul dan membantu dalam hal pengembangan bakat dan minat pemuda Tegalsari. Motivasi serta ilmu prakteknya sangat penting untuk para pemuda dan anggota untuk mengembangkannya. Apapun bentuk pelatihan yang diberikan pasti sangat berguna dan bermanfaat untuk mengembangkan bakat serta minat mereka untuk mengolah kapabilitas dan skill mereka dikemudian hari.

### **C. Harapan Pemuda terhadap tugas Organisasi IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentuk Karakter dan Keterampilan.**

Pemuda dan anggota IPNU-IPPNU juga ikut serta dalam merumuskan suatu harapan atas apa yang dikerjakan oleh pemegang peran yaitu organisasi PAC IPNU-IPPNU Tegalsari. Berikut harapan dari pemuda sebagai penerima manfaat dari program IPNU-IPPNU Tegalsari:

- 1) Harapan pemuda terhadap Organisasi IPNU-IPPNU dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan kaderisasi IPNU-IPPNU.

Harapan pemuda IPNU-IPPNU tentang peningkatan kapasitas dan keterampilan melalui program pengkaderan seperti MAKESTA dan LAKMUD adalah agar dapat menumbuhkan rasa kesadaran juga rasa cinta terhadap NU, dengan mengikuti MAKESTA mereka akan diperkenalkan apa itu IPNU-IPPNU dan mengetahui secara mendalam, dan juga sebagai



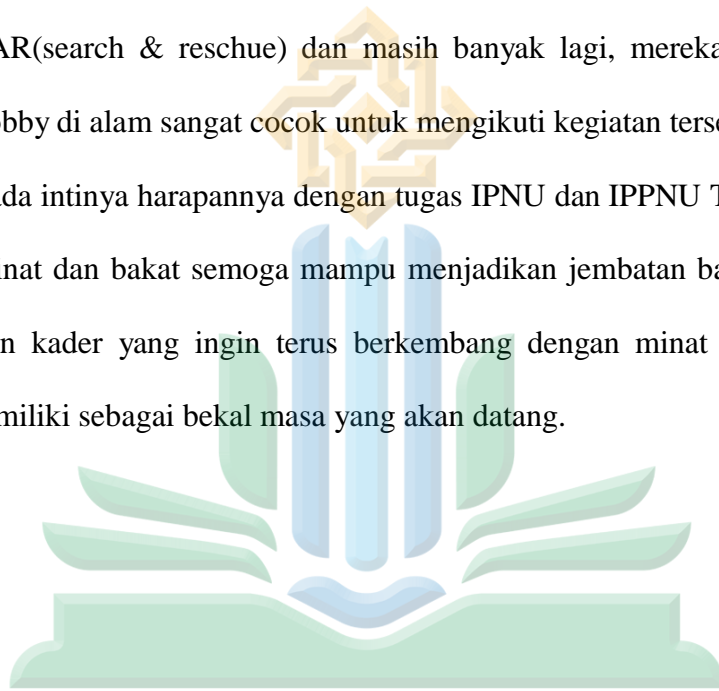
kiprah mereka di NU. Setelah itu agar pengkaderannya lebih ideal dianjurkan untuk mengikuti LAKMUD dan seterusnya. Tentunya dengan pengkaderan yang terus berlanjut akan lebih banyak ilmu serta pengalaman yang didapat. Kemudian bagi para pemuda dan kader yang telah mengikutinya bisa menyalurkan ilmunya kepada pemuda dan anggota yang lain. Sebagai pemuda pun juga tentu harapannya agar IPNU-IPPNU ini bisa terus berjalan dan tentunya dapat mencetak kader-kader yang berkualitas dan mampu menjadi calon pemimpin dimasa depan. Banyak alumni dari IPNU-IPPNU juga dari Tegalsari yang sukses salah satunya Bapak Abdullah Azwar Anas mantan Bupati Banyuwangi yang sekaligus pernah menjabat pada PP (pimpin pusat)IPNU. Semoga para kader yang masih berjuang di IPNU-IPPNU bisa mengikuti jejak para alumni yang sudah sukses dengan pernah mengikuti organisasi IPNU-IPPNU ini.

- 2) Harapan Pemuda Terhadap Organisasi IPNU-IPPNU dengan adanya Pengembangan Minat dan Bakat.ttt

Harapan pemuda dan juga anggota dengan adanya program minat dan bakat agar organisasi yang dipandang hanya sekedar organisasi keagamaan bisa membuktikan bahwa di organisasi IPNU-IPPNU pemuda bisa berkembang dan bisa melatih bakat serta minat yang dimiliki. Banyak kegiatan serta pelatihan yang ada kalau sekedar untuk mengembangkan bakat dan minat. Tentunya hal itu harapan yang diberikan pemuda kepada organisasi IPNU-IPPNU agar bisa membuat program kegiatan sebagai

pengembangan bakat dan minat para pemuda dan anggota. Bagi para pemuda yang suka kegiatan dilapangan atau outdoor, ada juga kegiatan yang dimiliki lembaga CBP& KPP yang dimana kegiatan tersebut sering sekali diminati oleh pemuda atau pun anggota yang basic nya diluar ruangan. Kegiatan di CBP-KPP yang di maksud meliputi: Survival, PMI, SAR(search & reschue) dan masih banyak lagi, mereka yang memiliki hobby di alam sangat cocok untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada intinya harapannya dengan tugas IPNU dan IPPNU Tegalsari tentang minat dan bakat semoga mampu menjadikan jembatan bagi para pemuda dan kader yang ingin terus berkembang dengan minat dan bakat yang dimiliki sebagai bekal masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentuk Karakter Pemuda di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi tahun 2004-2024, maka penulis akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama(IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama(IPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, keagamaan, dan juga kemasyartttakatan. IPNU berdiri pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. Ketua Umum pertama IPNU yaitu M. Tolchah Masyur. Sedangkan IPPNU berdiri pada tanggal 2 Maret 1955 di Malang. Pendiri sekaligus Ketua Umum pertama IPPNU adalah Ny. Hj. Umroh Machfudhoh yaitu istri dari KH. Tolchah Mansyur (Pendiri IPNU). IPNU-IPPNU merupakan Banom(badan otonom) dari organisasi NU(Nahdlatul Ulama) yang bergerak pada pelajar NU. Organisasi ini berpaham Aswaja(Ahlusunnah Wal Jamaah) dan mengikuti salah satu madzhab.
2. Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya membentuk karakter aswaja pada pemuda di Kecamatan Tegalsari mampu menjadikan pemuda Kecamatan Tegalsari menjadi pemuda yang religius dan berakhlak mulia lewat pemantapan paham *ahlsunnah wal-jamaah*. Organisasi kemasyarakatan, keagamaan serta kekaderan seperti IPNU-IPPNU mampu menjadi rem untuk pemuda dalam menghindari hal-hal yang negatif seperti pergaulan bebas dan lain-lain.

## B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan studi penelitian tentang Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, penulis ingin memberikan sebuah saran kepada peneliti yang akan melakukan pencarian dengan tema yang serupa, Adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada penulis yang akan melakukan penelitian yang serupa agar lebih mendalami mengenai Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentuk Karakter Aswaja Pada Pemuda Kecamatan Tegalsari Banyuwangi serta memperluas dan mengungkap fakta-fakta sejarah dengan lebih baik.
2. Harapan kepada peneliti lain yang mengkaji tema mengenai peran IPNU-IPPNU, untuk mengangkat peran IPNU-IPPNU pada tingkat daerah atau kabupaten.
3. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan ini. Meskipun demikian, masih ada banyak kekurangan dan ruang perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Maka dari itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan memiliki harapan besar dan menerima saran yang bersifat membangun.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta Selatan: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007)
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori-teori Sosial*, terj. Mustika Zed (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001)
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1969)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 1995)
- Pimpinan Pusat IPNU. *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat, 2018)
- Pimpinan Pusat IPPNU. *Buku Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat , 2012)
- Pimpinan Pusat IPPNU. *Hasil Kongres XVII Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*, Boyolali 2015
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Ombak, 2020)
- Soekanto, Soerjono. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru. (Jakarta : Rajawali Pers, 2009).
- Taufik Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1974)
- Thoha, Miftah. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997)
- Ukhliis. *Analisis Tanah Dan Tanaman*. (USU Press: Medan, 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Dudung, Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

## 2. Skripsi

Ahmad Faiz Febry Putra Prayogi, “*Peran IPNU dan IPPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Desa Banyudono, Dukun, Magelang, 2013-2020 M*” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Utami, Tri Wardah. “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*”. (Skripsi, IAIN Jember, 2019)

Afandi, Ahmad. “*Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal*”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Dilah, Farah Ayu. “*Peran Kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Dalam Meningkatkan Keagamaan di Desa Kedondong Kabupaten Cirebon*”. Skripsi, IAIN Syech Nurjati Cirebon, 2021.

Asrofi, Samsudin. “*Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Kecamatan Jogonalun Klaten*”. Skripsi, Universitas Islam Malang, 2022.

Aynina, Rizki. “*Sejarah dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019*”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

## 3. Artikel atau Jurnal

Arifin, Syamsul. “*Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas sosial*”. *Suatu Pengantar Penelitian*, no. 1, 2010.

Khusnan, Ach dan Syaifullah, Moh Arief “*Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja*”. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama* 2, no. 1, Desember 2021.

Risqiya, Aisyah Nur., Pujianto Wahyu Eko. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU Terhadap Keanggotaan di Desa Pagergumbuk. *Journal Of Research and Publication Innovation* 2, no. 1.

Fauzi, Muhammad Umar dan Lailiyah, Nurul. Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan. *Kartika Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1, Mei 2021.

Tinjauan Pustaka, BAB II Teori. Accessed May 19, 2024. <http://digilib.unila.ac.id>

#### **4. Arsip**

Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Hasil Kongres ke-XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat IPNU.

#### **5. Wawancara**

Mumfarida, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 23 Juni 2024.

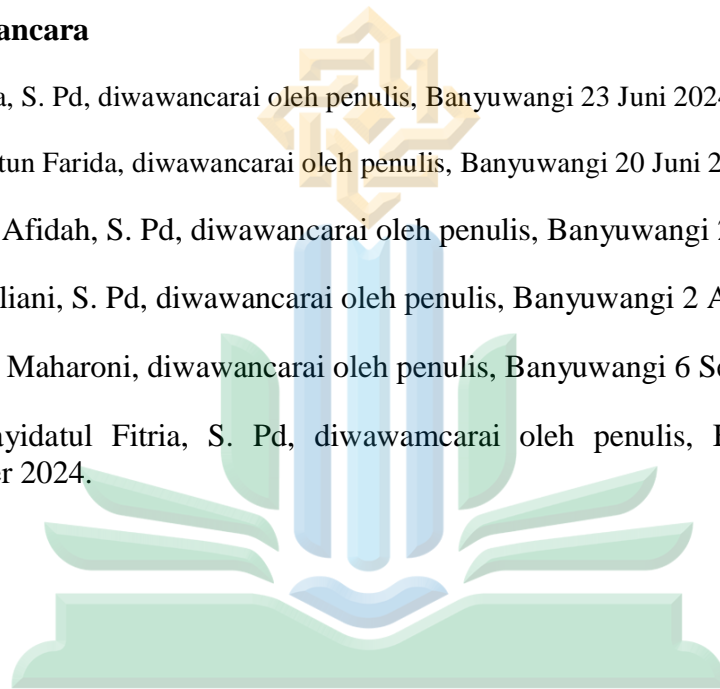
Evi Niswatun Farida, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 20 Juni 2024.

Anis Nur Afidah, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Agustus 2024.

Ludvi Yuliani, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 2 Agustus 2024.

Ibnu Aqil Maharoni, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi 6 September 2024.

Vina Syayidatul Fitria, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 13 September 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)  
PKPP Mamba'ul Huda Putri Tahun 2024  
(Sumber: Arsip ketua PAC IPPNU Tegalsari)



Gambar Lampiran 2: Foto RBN (Rumah Belanja Nusantara) atau Bascamp PAC  
IPPNU Tegalsari  
Diambil pada tanggal 1 Oktober 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)





Gambar Lampiran 3: Kegiatan Lakmud (Pelatihan Kader Muda) PAC IPPNU Tegaldlimo, dari Seluruh Peserta Ada 3 Peserta Perwakilan dari PAC IPNU-IPPNU Tegalsari Pada Tahun 2024  
(Sumber: Arsip Alumni Peserta Pelatihan Kader Muda PAC IPNU-IPPNU Tegaldlimo Tahun 2021)



Gambar Lampiran 4: Kegiatan Pelatihan Gender PR (Pimpinan Ranting) Karangdoro Beserta PAC IPPNU Tegalsari Pada Tahun 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar Lampiran 5: Wawancara dengan Alumni Ketua PAC IPPNU Periode Pertama (2004-2005) Ibu Mumfarida Pada Tanggal 23 Juni 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar Lampiran 6: Wawancara dengan Anggota Departemen Kaderisasi PAC IPPNU Tegalsari Masa Bhakti (2023/2025) Rekanita Vina Syayidatul Firiya Pada Tanggal 13 September 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar Lampiran 7: Wawancara dengan Pembina PAC IPPNU Tegalsari Ibu Evi Niswatun Farida Pada Tanggal 20 Juni 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar Lampiran 8: Wawancara dengan Ketua PAC IPPNU Tegalsari Rekan Ibnu Aqil Maharoni Pada Tanggal 6 September 2024  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar Lampiran 9: Wawancara dengan Pembina PAC IPPNU Sekaligus Alumni Ketua PAC IPPNU Tegalsari Masa Bhakti (2021/2023) Pada Tanggal 6 Agustus 2024**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar Lampiran 10: Wawancara dengan Pembina PAC IPPNU Sekaligus Alumni Ketua PAC IPPNU Tegalsari Masa Bhakti (2019/2021) Rekanita Ludvi Yuliani Pada Tanggal 2 Agustus 2024**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Sartin Rahayu dengan judul penelitian **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022.”**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022,”** yang ditulis oleh saudari Dian Sartin Rahayu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 6 Agustus 2024

Mengetahui



Ludvi Yuliani, S.Pd.  
(.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Sartin Rahayu dengan judul penelitian **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022.”**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022,”** yang ditulis oleh saudari Dian Sartin Rahayu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 6 Agustus 2024

Mengetahui



Anis Norafidah, s.pd

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Sartin Rahayu dengan judul penelitian **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022.”**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022,”** yang ditulis oleh saudari Dian Sartin Rahayu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 13 September 2024

Mengetahui



(Vina Syayidatul Fitriya, S.Pd.)



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Sartin Rahayu dengan judul penelitian **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022.”**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022,”** yang ditulis oleh saudari Dian Sartin Rahayu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 23 Juni 2024

Mengetahui

  
MUMFARIDA Spd.1 Spd

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Sartin Rahayu dengan judul penelitian **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022.”**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022,”** yang ditulis oleh saudari Dian Sartin Rahayu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 6 September 2024

Mengetahui



(Ibnu Aqil Maharoni)



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Sartin Rahayu dengan judul penelitian **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022.”**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap semua hal, dan informasi yang saya kemukakan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang berjudul **“Peran IPNU-IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Pengkaderan di Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Tahun 2004-2022,”** yang ditulis oleh saudari Dian Sartin Rahayu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Banyuwangi, 20 Juni 2024

Mengetahui

  
(EVI MISWATU FR)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Sartin Rahayu

NIM : 201104040013

Program Studi : Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip pada naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 17 November 2024

Saya yang menyatakan



Dian Sartin Rahayu  
201104040013

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Dian Sartin Rahayu  
NIM : 201104040013  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Desember 2001  
Alamat : Dusun Krajan 1, RT. 12. RW 03, Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi  
No. Tel/Hp : 085236283494  
Email : [diansartin13@gmail.com](mailto:diansartin13@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

PAUD : KIA Izzati Akbar Tegalsari  
SD : SDN 1 Tegalsari  
SMP/MTs : MTs Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari  
SMA/SMK : SMKN 1 Tegalsari  
Sarjana (S1) : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Tegalsari Tahun 2017
2. Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Tegalsari 2021/2023
3. DKC (Dewan Koordinasi Cabang) Korp Pelajar Putri (KPP) Banyuwangi Tahun 2023
4. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sejarah Peradapan Islam Divisi Bakat dan Minat Periode 2022/2023